

**LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM
MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR
BAGI SISWA *SLOW LEARNER* DI SMP PERMATA HATI
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

LAELA FAJRIYATUN SAHARANI
NIM 2017101066

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN
MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Laela Fajriyatun Saharani
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 05 Oktober 2002
NIM : 2017101066
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Bagi Siswa *Slow Learner* di SMP Permata Hati Purwokerto.” Ini secara keseluruhan hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda *footnote* dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian pernyataan ini saya buat, dan apabila kelak kemudian hari terbukti ada unsur penjiplakan maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 10 Juli 2024
Saya yang menyatakan



Laela Fajriyatun Saharani
NIM. 2017101066

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar
Bagi Siswa Slow Learner Di SMP Permata Hati Purwokerto**

Yang disusun oleh Laela Fajriyatun Saharani NIM. 2017101066 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jum'at 12 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S. Sos)** dalam (Bimbingan dan Konseling Islam) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Asep Amaludin, S.Pd., M.Si
NIP. 198607172019031008

Sekretaris Sidang/Penguji II

Rindha Widyaningsih, S. Fil., M.A
NIP. 198412262020122004

Penguji Utama

Dr. Muskinul Fuad, M. Ag
NIP. 197412262000031001

Mengesahkan,

Purwokerto, 18 Juli 2024.....



iii

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi saudara :

Nama : Laela Fajriyatun Saharani
NIM : 2017101066
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Bagi Siswa *Slow learner* di SMP Permata Hati Purwokerto.

Dengan Naskah Skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 04 Juli 2024

Pembimbing -



Asep Amaludin, S.Pd., M.Si

NIP. 19860717 201903 1 008

MOTTO

“Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik”
(Ali bin Abi Thalib)¹



¹ Almaas Sani, *Pelangi Di Ujung Badai*, Guepedia (Bogor: Guepedia, 2021),

PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Bagi Siswa *Slow learner* di SMP Permata Hati Purwokerto.” Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. SMP Permata Hati Purwokerto.
2. Fakultas Dakwah Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



**LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGEKEMBANGKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR BAGI SISWA
SLOW LEARNER DI SMP PERMATA HATI PURWOKERTO**

Laela Fajriyatun Saharani

NIM. 2017101066

E-mail : laelafajriyatun@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kemandirian belajar adalah suatu kegiatan belajar keseharian yang dilakukan siswa untuk mengendalikan, mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan siswa itu sendiri serta berusaha dengan sendiri dalam menangani masalah yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu kemandirian belajar akan menjadi sebuah permasalahan yang tidak boleh diabaikan khususnya bagi siswa *slow learner*. Seperti yang dapat kita ketahui bahwa siswa *slow learner* SMP Permata Hati memiliki kemampuan belajar rendah dibawah rata-rata yaitu dibawah IQ 70 sehingga sulit untuk menerima informasi, memiliki motivasi rendah, dan lamban dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga guru menerapkan layanan bimbingan belajar untuk membantu dan mengarahkan siswa untuk bisa mandiri belajar dengan kemampuan yang dimiliki.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Subyek penelitian ini terdapat 6 orang guru, 3 siswa *slow learner*, dan 3 orang tua siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui layanan bimbingan belajar yang diterapkan oleh SMP Permata Hati Purwokerto dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa *slow learner*. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan belajar di SMP Permata Hati Purwokerto dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan pelaksanaan dilakukan layanan lainnya yaitu layanan calistung, layanan bakat minat, layanan pembiasaan, dan layanan penyederhanaan materi. Dengan adanya layanan bimbingan belajar yang diterapkan sekolah memberikan perubahan kepada siswa. Kemandirian belajar yang ditunjukkan siswa yaitu memiliki rasa percaya diri, memiliki keinginan untuk semangat belajar tinggi, mampu mengikuti proses pembelajaran dengan kondusif, mampu untuk bertanya kepada guru terkait apa yang belum siswa pahami, siswa mampu menjawab soal dengan kemampuannya sendiri, tidak mencontek teman, siswa bisa menulis dan membaca sendiri, dan siswa mampu untuk bertanggung jawab dengan tugas dan kewajibannya dikelas.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Belajar, Kemandirian Belajar, *Slow learner*

**TUTORING SERVICES IN DEVELOPING INDEPENDENT LEARNING
FOR STUDENTS *SLOW LEARNER* AT PERMATA HEART
SMP PURWOKERTO KATA**

Laela Fajriyatun Saharani

NIM. 2017101066

E-mail : laelafajriyatun@gmail.com

Program Studi Bimbingsn Konseling Islam

Universitas Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Independent learning is a daily learning activity carried out by students to control, regulate the students' own thoughts, feelings and actions and to try independently to deal with the problems that exist within themselves. Therefore, learning independence will be a problem that should not be ignored, especially for *slow learner* students. As we know, *slow learner* students at Permata Hati Middle School have learning abilities that are below average, namely below IQ 70, so they find it difficult to receive information, have low motivation, and are slow in participating in learning. So teachers apply tutoring services to help and direct students to be able to learn independently using their abilities.

This research uses a qualitative research method, case study type. The subjects of this research were 6 teachers, 3 *slow learner* students, and 3 parents. The purpose of this research is to determine the tutoring services implemented by Permata Hati Purwokerto Middle School in developing learning independence for *slow learner* students. With data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation.

The research results showed that the implementation of tutoring services at Permata Hati Purwokerto Middle School was carried out in several stages, namely the planning, implementation and evaluation stages. At the implementation stage, other services are provided, namely calistung services, interest talent services, familiarization services, and material simplification services. With the tutoring services implemented by the school, it provides changes to students. The learning independence shown by students is having self-confidence, having a desire for high enthusiasm for learning, being able to follow the learning process in a conducive manner, being able to ask the teacher about what students don't understand, students being able to answer questions with their own abilities, not copying friends, students can write and read themselves, and students are able to be responsible for their duties and obligations in class.

Keywords: Tutoring Services, Learning Independence, *Slow learner*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta nikmat karunia-Nya. Sehingga berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Dengan kemampuan dan kekurangan, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Bagi Siswa *Slow learner* di SMP Permata Hati Purwokerto”**, Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan Syafaatnya di hari akhir yang akan datang, Aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban secara tertulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos), juga untuk memberikan gambaran secara lengkap mengenai penelitian yang telah penulis laksanakan. Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini tidak lepas dari do'a, dukungan, dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Lutfi Faisol, M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Asyhabuddin, S.Ag, S.S, M.Ag,. Dosen Pembimbing Akademik kelas BKI B angkatan tahun 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Asep Amaludin, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan penuh sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk bisa melakukan bimbingan, memberikan arahan, dan masukkan kepada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.

7. Segenap dosen dan staff UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Khususnya dosen dan staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi maupun memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan pelajaran hidup lainnya selama menempuh studi di Fakultas dakwah.
8. Ibu Nur Aziz Asma S, S.Pd., Kepala Sekolah SMP Permata Hati, Purwokerto
9. Segenap guru dan staff SMP Permata Hati Purwokerto yang telah melancarkan urusan penelitian selama di sekolah
10. Kepada Bapak Syaefulloh dan Mamah Ghonimah selaku orang tua saya, serta Aji selaku adik saya yang selalu memberi dukungan, motivasi, semangat, nasehat, serta do'a yang tiada tara tanpa henti.
11. Karya Desa Gorup selaku tempat kerja penulis yang selalu memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk bekerja diperusahaan tersebut meskipun dalam keadaan penulis masih berstatus menjadi mahasiswa.

Penulis sangat bersyukur dan berterimakasih atas semua pihak. Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa yang peneliti dapat panjatkan semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat menjadi amalan sholeh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena itu penulis berharap kritik dan saran positif yang membangun sebagai perbaikan dan motivasi kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Purwokerto, 01 Juli 2024

Penulis



Laela Fajriyatun Saharani

NIM. 2017101066

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	II
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka`	10
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Layanan Bimbingan dan Konseling	16
B. Layanan Bimbingan Belajar	19
C. Kemandirian Belajar	22
D. Siswa	24
E. <i>Slow learner</i>	26

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
D. Sumber Data	31
E. Metode Pengumpulan Data.....	31
F. Metode Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Profil Purwokerto SMP Permata Hati	36
B. Profil Subjek Penelitian.....	43
C. Tahapan Layanan Bimbingan Belajar	48
D. Kemandirian Belajar Siswa <i>Slow learner</i> Pasca Layanan Bimbingan Belajar.....	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana Prasarana SMP Permata Hati	38
Tabel 2. Daftar Siswa SMP Permata Hati	39
Tabel 3. Struktur Organisasi SMP Permata Hati	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak yang memiliki keistimewaan atau berlainan dengan anak normal pada umumnya baik dalam fisik, intelektual serta emosi yang mana nilai presentase IQ lebih rendah atau lebih tinggi dari anak yang normal dapat disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal tersebut diakibatkan karena anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki penyimpangan atau hambatan dalam beberapa aspek tertentu yakni pada aspek fisik, kognitif, psikologis atau perilaku sosial yang menjadikan anak menjadi memiliki keterlambatan dalam meraih tujuan. Nur'aeni mendefinisikan anak yang memiliki kebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki pengertian yang luas, yaitu mencakup anak yang memiliki kekurangan secara fisik, kemampuan IQ rendah, serta ada juga anak yang memiliki masalah tertentu yang membuat fungsi yang ada pada kognitif mengalami gangguan.² Anak dengan kebutuhan khusus diklasifikasikan menjadi beberapa macam diantaranya: anak dengan gangguan atau keterbatasan pada sistem pendengaran, anak yang mengalami keterbatasan pada penglihatan, anak dengan keterbatasan pada organ tubuh, dan lain sebagainya. Kondisi keterbatasan yang sering kali membuat anak berkebutuhan khusus mengalami diskriminasi sosial berupa perilaku *bullying* hingga tindakan kekerasan.

² Nur'aeni, *Buku Ajar Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2019).

Anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan hak yang sama seperti anak normal pada umumnya termasuk dalam aspek kehidupan.³ Begitu pula dalam aspek Pendidikan anak berkebutuhan khusus juga berhak untuk mendapatkan pengajaran yang dilakukan di sekolah, Walaupun tujuan capain anak berkebutuhan khusus dan anak normal berbeda. Hal ini dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam rangka membentuk kaakter, kepribadian, keterampilan, serta kemandirian layaknya seperti anak-anak normal pada umumnya. Salah satu bentuk upaya sekolah dalam membantu siswa dengan proses pemberian layanan pendidikan bimbingan belajar.

Layanan bimbingan belajar adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam proses belajar. Proses bimbingan belajar dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas maupun di rumah. Menurut Kurnia Mifakhu Makhfiroh yang dikutip dari Peraturan Pemerintah menjelaskan bahawa dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 tentang Bimbingan dan Rehabilitasi menyatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengatasi masalah yang disebabkan oleh kelainan yang disandang, mengenal lingkungan, merencanakan masa depan.⁴ Dari penjelasan tersebut layanan bimbingan sangat penting dalam mempersiapkan masa depan.

Bimbingan belajar dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa, yang dimana memiliki arti bahawa pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa sesuai dengan hambatan belajar yang siswa alami. Kondisi anak yang mempunyai keterbatasan kognitif namun tidak tergolong sebagai

³ Ira Herawati and Febrı Yanto, "Layanan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus *Slow learner* Sd Negeri Kadudampit 3," *DIDAKTIS 6: Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2021* 6, no. 1 (2021): 457, <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/2260>.

⁴ Kurnia Miftakhul Makhfiroh, "Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 Kota Malang" (Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, 2017), <http://etheses.uin-malang.ac.id/9499/>.

disabilitas merupakan pengertian dari *slow learner*.⁵ *Slow learner* diartikan oleh masyarakat sebagai seseorang yang memiliki potensi kemampuan belajar rendah dari pada anak-anak lainnya. Sekor tes IQ pada anak *slow learner* dengan skor di bawah 70-90 sehingga anak memiliki ketidakmampuan untuk menerima pembelajaran dengan cepat dan sulit untuk menyesuaikan diri saat menerima materi. Siswa *slow learner* memiliki potensi kemampuan belajar rendah, sehingga membutuhkan bantuan pendampingan agar bisa mendapatkan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adanya bantuan dari guru yang nantinya akan menanamkan kemandirian pada anak tersebut supaya menumbuhkan tanggung jawab pada diri siswa.

Berdasarkan data survey penduduk Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah anak yang memiliki kesulitan berpikir/belajar berusia 10-14 tahun berjumlah 106.380 dan jumlah anak memiliki kesulitan mengingat/berkonsentrasi berusia 10-14 tahun berjumlah 24.366.⁶ Pendidikan merupakan jembatan siswa untuk bisa mendapatkan pengetahuan dan wawasan untuk bekal dimasa depan. Untuk anak dengan masalah kesulitan belajar lebih ringan dapat diarahkan pada proses pembelajaran dengan bimbingan kelompok, namun bagi anak dengan kesulitan belajar berat dapat diarahkan pada proses pembelajaran dengan bimbingan individu.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa siswa *slow learner* menunjukkan karakteristik tergantung pada usia dan tingkat masalah yang dihadapi. Adapun karakteristik yang ditunjukkan yakni bekerja dengan sangat lambat, kurang mampu mengaitkan informasi yang baru dipelajari dengan informasi yang sudah siswa miliki, kurang mampu menguasai keterampilan yang bersifat akademis, dan hubungan pertemanan kurang baik. Dimana kurangnya keterampilan yang bersifat akademis yang dialami siswa *slow learner* membutuhkan pendampingan secara khusus dari guru untuk

⁵ Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow learner* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021). Hlm 1

⁶ Badan Pusat Statistik tahun 2020. <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/149/1/0>

membantu siswa agar mampu memiliki kemandirian. Salah satunya kemandirian dalam proses belajar siswa *slow learner* untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab, penguasaan diri, memperpanjang rentang konsentrasi, kemampuan bersosialisasi, dan menstimulasi kemampuan intelektual pada diri.⁷

Sikap mandiri sangat diperlukan bagi semua individu karena dengan adanya kemandirian dalam diri maka kita bisa berdiri sendiri untuk melakukan hal tanpa membebani orang lain. Sikap mandiri dapat diberikan kepada seseorang jika individu sudah memiliki kesiapan untuk mampu berdiri diatas kakinya sendiri. Makna seseorang yang dapat berdiri diatas kakiknya sendiri yaitu individu mampu mengerjakan semua hal dengan kemampuannya sendiri. Kemandirian belajar adalah suatu kegiatan belajar keseharian yang dilakukan siswa untuk mengendalikan, mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan siswa itu sendiri serta berusaha dengan sendiri dalam menangani masalah yang ada dalam dirinya yang berkaitan dalam meningkatkan potensi dalam diri.⁸ Kemandirian belajar yang dimaksudkan peneliti yaitu mandiri untuk menulis, membaca, mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan, dan memiliki tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Untuk membimbing individu mendapatkan kemandirian belajar maka dibutuhkan adanya layanan bimbingan.

Suatu bentuk bantuan kepada individu dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakat dengan menentukan cara belajar yang tepat dan menentukan sikap untuk bisa disiplin belajar merupakan layanan bimbingan

⁷ Yussi Martha Sukma Astuti, "Metode Montessori Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa *Slow learner*," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 1, no. 2 (2022): 232–43, <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i2.188>.

⁸ Yaredi Laia, Martiman S. Sarumaha, and Bestari Laia, "Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022," *COUNSELINGFOR ALL: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2022): 9, <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling/article/view/367>.

belajar.⁹ Sebagaimana dalam Al Qur'an mengenai kemandirian yang tercantum dalam firman Allah SWT, dalam surat Ar R'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (11)

Artinya :

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakang. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya itu akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada perlindungan bagi mereka selain dia. (QS Ar-Ra'd : 11)

Arti ayat tersebut menjelaskan bahwa takdir seseorang sudah ditetapkan oleh Allah SWT, dan untuk merubah takdir tersebut dibutuhkan inisiatif usaha yang dilakukan. Dan dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa menghendaki keburukan atau tidak mau merubah sebuah keadaan tanpa adanya usaha mandiri maka keadaan yang didapat akan sama dan bahkan akan semakin buruk bahkan tidak akan ada perubahan yang dari anak tersebut.

Secara umum anak berkebutuhan khusus (ABK) menempuh pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) atau di sekolah inklusi yang dimana sekolah tersebut fokus terhadap penanganan kepada anak berkebutuhan khusus (ABK). Berdasarkan observasi pendahuluan salah satu lembaga yang mendukung siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan bimbingan belajar yakni sekolah inklusi SMP Permata Hati Purwokerto. Jenjang pendidikan yang ada di sekolah tersebut yaitu hanya jenjang SMP

⁹ Sukarlo Manik, "Upaya Meningkatkan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pena Edukasi* 7, no. 1 (2020): 29–34, <https://doi.org/https://doi.org/10.54314/jpe.v7i1.455>.

dengan berbagai kategori anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah terdiri dari tunagrahita, *slow learner*, tunadaksa, *hiperaktif*, *down syndrome*, tunarungu, autisme dan juga ada siswa reguler yang memiliki masalah baik dari sisi ekonomi maupun sisi keluarga.

Peneliti memilih SMP Permata Hati dikarenakan sekolah mendukung adanya layanan bimbingan belajar bagi anak berkebutuhan khusus memperoleh kepiawaian dan kompetensi pokok untuk mampu mengikuti kurikulum pendidikan di sekolah dan memberikan bimbingan belajar untuk anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh pengetahuan serta dapat memecahkan setiap masalah dan hambatan yang dialami siswa secara mandiri. Selain itu, peneliti mengetahui bahwa SMP Permata Hati merupakan satu-satunya sekolah inklusi yang ada di daerah Purwokerto dan sekolah yang siswanya memiliki kemandirian belajar yang bagus dengan dibuktikan banyak siswa yang melanjutkan sekolah ke jenjang tingkatan berikutnya hingga ada yang sampai kuliah. Hanya saja SMP Permata Hati memberikan beberapa macam layanan bimbingan untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa yakni layanan calistung, layanan bakat minat, layanan pembiasaan, dan layanan penyederhanaan materi pembelajaran.

Jumlah keseluruhan siswa *slow learner* di SMP Permata Hati berjumlah 17 orang. Sebagaimana dalam penelitian ini difokuskan terhadap 6 guru dan 3 siswa dengan kategori *slow learner* serta 3 wali murid sebagai subyek pendukung.¹⁰ Alasan peneliti mengambil 6 guru dikarenakan layanan bimbingan belajar yang diterapkan di SMP Permata Hati diterapkan oleh semua guru, dan pemilihan 3 siswa *slow learner* dikarenakan subyek tersebut memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah dan memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi dengan sering mengikuti perlombaan untuk mewakili sekolah. Dari layanan bimbingan belajar tersebut diharapkan siswa

¹⁰ Wawancara dengan NAA, 05 November 2023 di SMP Permata Hati

slow learner mampu mengembangkan kemampuan dan kemandirian belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ini fokus pada pembinaan tentang Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Bagi *Siswa Slow learner* di SMP Permata Hati Purwokerto.

B. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dari pembahasan yang akan diambil agar tidak terjadinya kesalah pahaman yang akan terjadi, maka disini akan dijelaskan mengenai istilah atau pengertian didalam judul penelitian “Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Bagi Siswa *Slow learner* di SMP Permata Hati Purwokerto”.

1. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar adalah sebagai proses dimana seseorang mendapatkan pengarahan dan pelayanan dalam hal belajar yang tepat dan dalam mengatasi masalah saat belajar.¹¹

Layanan bimbingan belajar yang dimaksudkan adalah memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah atau kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa khususnya pada anak berkebutuhan khusus dengan kategory *slow learner*. Layanan bimbingan belajar tersebut berupa pelaksanaan layanan yang diberikan kepada siswa dengan beberapa layanan terdiri dari layanan calistung, layanan bakat minat, layanan pembiasaan, dan layanan penyederhanaan materi pembelajaran.

¹¹ Andika Ari Saputra and Budi Astuti, “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Layanan Bimbingan Belajar Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 41–48, <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um001v3i12018p041>.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian adalah sikap individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam hal menjaga diri, mengambil keputusan, dan bertindak, serta mengatasi permasalahan.¹² Menurut Sriyono yang dikutip oleh Yaredi Laia, Martiman S. Sarumaha, and Bestari Laia, menjelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan karakter individu yang lebih percaya dengan kemampuan dirinya sendiri dalam belajar yang berupaya untuk terbebas dari kebergantungan diri dengan orang lain.¹³

Kemandirian belajar yang dimaksud penelitian ini adalah sikap atau tindakan siswa dalam memahami dan mempelajari pelajaran yang diberikan guru tanpa bergantung dengan orang lain dengan kesulitan yang dimiliki oleh siswa *slow learner* seperti bisa menulis, membaca, berhitung secara mandiri serta memiliki motivasi dan tingkat percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Seorang siswa dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila dia mau dengan sendirinya untuk belajar, mampu memecahkan masalah sendiri, dan siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam belajar.

3. *Slow learner*

Slow learner adalah individu yang mengalami lamban dalam proses belajar, karena kurangnya kognitif sehingga membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan siswa lainnya yang memiliki intelektual yang baik.¹⁴

Slow learner yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki kekurangan lamban dalam proses belajar baik itu mengerti, memahami, dan menguasai materi belajar serta anak yang belum bisa

¹² Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat* 16, no. 1 (2017): Hlm 36

¹³ Laia, Sarumaha, and Laia, "Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022." Hlm 9

¹⁴ Wahyu Amelia, "Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak *Slow learner*," *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah* 1, no. 2 (2016): 53–58, <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.21>.

menulis, membaca, berhitung, memiliki rasa percaya diri rendah, dan kurangnya sosialisasi dengan teman lainnya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahapan layanan bimbingan belajar yang diterapkan dalam mengembangkan kemandirian belajar bagi anak *slow learner* di SMP Permata Hati Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tahapan layanan bimbingan belajar dalam mengembangkan kemandirian belajar bagi siswa *slow learner* di SMP Permata Hati Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara guru meningkatkan kemandirian belajar pada anak berkebutuhan khusus dengan kategori *slow learner*.
2. Manfaat Praktis⁷
 - a. Bagi siswa
 - 1) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pentingnya layanan bimbingan belajar untuk mengembangkan kemandirian belajar.
 - 2) Meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai layanan bimbingan belajar.
 - b. Bagi guru

Menambah profesionalisme guru dalam menjalankan program layanan bimbingan kepada siswa.

c. Bagi sekolah/madrasah

- 1) Sebagai pertimbangan terhadap peningkatan kinerja tenaga pendidikan dalam memberikan layanan kepada siswa
- 2) Sebagai cara meningkatkan program-program di sekolah.
- 3) Menjadikan sebagai evaluasi agar dapat meningkatkan kinerja guru.

d. Bagi pembaca

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai layanan bimbingan belajar.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan rujukkan bagi siapapun yang akan meneliti dengan topik yang sama atau melanjutkan penelitian ini, sehingga menjadi tolak ukur bagi penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka`

Kajian pustaka memiliki tujuan untuk melihat terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian lain yang memiliki fokus pembahasan yang mirip agar dapat dipertanggungjawabkan jika ada persamaan maupun perbedaan dalam penyusunan.

Penelitian pertama yang ditulis oleh Herawati dan Yanto, dengan judul “Layanan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus *Slow learner* SD Negeri Kadudampit 3,” penerbit Jurnal DIDAKTIS 6: Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2021, diterbitkan tahun 2021, tujuan penelitian berfokus pada cara guru dalam menyampaikan materi dan layanan belajar bagi anak berkebutuhan khusus *slow learner*. Hasil penelitiannya adalah cara guru menyampaikan materi untuk anak *slow learner* tidak menggunakan media pembelajaran khusus, alternatif pembelajaran hanya dengan dilakukan pengulangan materi secara berulang-ulang menggunakan

contoh yang sama, angka yang sama, dan materi yang sama seperti materi sebelumnya. Untuk layanan belajar yang diberikan guru untuk anak *slow learner* sama dengan anak-anak lainnya hanya saja pada anak *slow learner* dilakukan dispersepsi untuk tata cara yang lebih sederhana supaya mudah dipahami, serta dilakukan layanan belajar dengan menambahkan waktu sesudah pulang sekolah yang dilakukan tiga kali dalam satu minggu. Layanan tersebut membahas tentang materi yang belum dimengerti oleh anak.¹⁵ Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan layanan belajar dan siswa *slow learner* sebagai objek penelitiannya, dan perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan tujuan penelitian.

Penelitian kedua, yang ditulis oleh Eswi Linuriya, dengan judul “Peran Guru BK Dalam Mengoptimalkan Prestasi Akademik Anak *Slow learner* Di Smp N 13 Bayung Lencir.” Penerbit Jurnal Pendidikan dan Konseling, diterbitkan pada tahun 2022. Tujuan penelitian yaitu mengetahui peran guru BK dalam mengoptimalkan prestasi akademik anak *slow learner*, mengetahui strategi pembelajar yang efektif untuk anak *slow learner*, dan mengetahui faktor yang menghambat guru bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan prestasi akademik anak *slow learner*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru BK sangat membantu anak saat mengalami kesulitan belajar. Cara yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk mengoptimalkan prestasi akademik anak *slow learner* yaitu dengan menyusun program bimbingan dan konseling, membuat program identifikasi, assessment, melakukan layanan bimbingan dan konseling untuk anak *slow learner* serta guru bimbingan dan konseling ikut berpartisipasi dalam mata pembelajaran di kelas. Dari beberapa hasil wawancara dalam penelitian ini dijelaskan bahwa strategi belajar yang efektif bagi anak *slow learner* perlu dilakukan dengan memberikan contoh sebelum proses belajar berlangsung

¹⁵ Ira Herawati and Febri Yanto, “Layanan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus *Slow learner* Sd Negeri Kadudampit 3,” *DIDAKTIS 6: Proseeding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2021* 6, no. 1 (2021): 456–67,

dan memberikan waktu yang cukup untuk anak mengerjakan tugas. faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan belajar yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam memahami materi, butuh pendampingan secara individu, dan membutuhkan waktu lama untuk mengerjakan tugas.¹⁶ Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan siswa *slow learner* sebagai subjek penelitiannya, dan perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan tujuan penelitian.

Penelitian ketiga, yang ditulis oleh Kurnia Miftakhul Makhfiroh, dengan judul “Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SD N Sumbersari 2 Kota Malang,” penerbit Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, diterbitkan pada tahun 2017. Hasil penelitiannya adalah bahwa keadaan yang memiliki kemampuan anak dengan kebutuhan khusus disekolah tersebut memiliki karakteristik, keistimewaan, serta kemampuan yang berbeda-beda dan masuk kedalam jenis anak berkebutuhan khusus yang berbeda-beda. Beberapa jenis anak berkebutuhan khusus di SD tersebut diantaranya *Disleksia, Dwon Syndrom, dan slow learner*. Pembelajaran dilaksanakan mulai dari kelas reguler dengan guru kelas menggunakan metode pembelajaran sama dengan anak kelas reguler, kemudian anak dengan kebutuhan khusus dipindahkan dikelas khusus, guru melakukan pembelajaran secara individu dan strategi pembelajaran dengan sesederhana mungkin disesuaikan dengan kemampuan setiap anak. Dan evaluasi dilakukan guru dengan ketentuan pencapaian pemahaman anak berkebutuhan dengan dengan memberikan soal yang sudah disederhanakan dari soal-soal anak normal dengan KKM 75, maka ketika anak tidak mencapai KKM tersebut maka dilakukan remedial, sedangkan untuk kelas besar anak berkebutuhan khusus diikutsertakan dalam ujian serentak dengan anak normal reguler sehingga anak inklusi tetap mendapatkan ijazah untuk

¹⁶ Eswi Linuriya, “Peran Guru BK Dalam Mengoptimalkan Prestasi Akademik Anak *Slow learner* Di SMP N 13 Bayung Lencir,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1349–58.

bisa melanjutkan kejenjang selanjutnya.¹⁷ Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan layanan belajar sebagai objek penelitiannya, dan perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan siswa berkebutuhan khusus sebagai subjek penelitian.

Penelitian keempat, yang ditulis oleh Zubaidah dan Pria Utomo, dengan judul “Pola Pembelajaran Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) Di Sekolah Luar Biasa,” penerbit jurnal *Jambura Guidance and Counseling*, diterbitkan pada tahun 2021, hasil penelitian menjelaskan bahwa sebelum menyusun layanan bimbingan dan konseling harus dibutuhkan pemahaman dengan teliti dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat karena anak tunagrahita memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan sudah terprogram dengan baik. Adapun layanan yang diberikan yaitu terapi bermain, pemberian pembelajaran secara tegas, bimbingan sepiritual, penggalan potensi, pelatihan keterampilan, dan layanan bimbingan dan konseling mengenai masalah siswa. Dalam pelaksanaan layanan dilakukan dengan menerapkan media video dan gambar.¹⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan layanan bimbingan sebagai objek penelitian, dan perbedaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan tujuan penelitian dan subjek penelitian.

Penelitian kelima, yang ditulis oleh Yaredi Laila, Martiman S. Sarumaha, dan Bestari laia, yang berjudul “Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022,” dengan penerbit Jurnal *Bimbingan dan Konseling*. Dari penelitian ini ditemukan bahwa layanan bimbingan dan konseling pada

¹⁷ Makhifiroh, “Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri Sumpasari 2 Kota Malang.”

¹⁸ Zubaidah and Pria Utomo, “Pola Pembelajaran Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di Sekolah Luar Biasa,” *Jambura Guidance and Counseling Journal* 2, no. 2 (2021): 62–73, <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jgcj.v2i2.950>.

sekolah tersebut masih kurang efektif dikarenakan layanan belum memenuhi fungsi bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling belum terstruktur, dan fasilitas bimbingan dan konseling belum memadai. Guru bimbingan dan konseling hanya fokus kepada kemandirian belajar siswa dengan cara bimbingan individu. Bimbingan dilakukan dengan cara guru memanggil siswa yang kurang optimal dalam kemandirian belajar siswa. Dalam proses bimbingan, guru memberikan motivasi dalam belajar, mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan mendewasakan diri siswa, memberikan pemahaman kepada siswa agar menumbuhkan sikap mandiri belajar yang baik, seperti sikap percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, serta tidak bergantung dengan orang lain. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa diantaranya yaitu faktor pribadi siswa, faktor keluarga, faktor ekonomi, dan faktor lingkungan sekolah. Dari faktor tersebut bisa memicu pengaruh kemandirian belajar yang terbentuk dalam diri siswa.¹⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan layanan bimbingan sebagai objek penelitian, dan perbedaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan subjek sebagai penelitiannya.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu bahwa belum terdapat penelitian terkait dengan layanan bimbingan belajar dalam mengembangkan kemandirian belajar bagi siswa *slow learner* di SMP Permata Hati Purwokerto.

¹⁹ Laia, Sarumaha, and Laia, "Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022."

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB yaitu:

BAB I : Pendahuluan, Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Teori,

Terdiri dari: Layanan Bimbingan Belajar, Kemandirian Belajar, Siswa, *Slow learner*, dan SMP Permata Hati Purwokerto.

BAB III: Metode Penelitian, Terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV: Penyajian Data dan Analisis Data, Terdiri dari: Gambaran Umum Lokasi, dan Gambaran Umum Subjek.

BAB V: Penutup, Terdiri dari: Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dengan tujuan agar mereka dapat mandiri dan berkembang secara optimal.²⁰ Secara lebih spesifik, Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/0/1995 mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling ialah pelayanan bantuan untuk peserta didik, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendudukan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²¹ Selain itu layanan bimbingan dan konseling juga dapat diartikan sebagai usaha-usaha membantu merencanakan masa depan peserta didik dengan cara peserta didik dibekali dengan pengajaran dan mendampingi untuk mempersiapkan tantangan hidup di masa depan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan konseling adalah pemberian bantuan kepada peserta didik dengan memberikan beberapa pengarahan, pencegahan, penyaluran dari beberapa kemampuan dan hambatan yang dialami oleh siswa.

²⁰ Siti Aisyah, "Perlunya Pelayanan Bimbingan Konseling Di Sekolah (Ditinjau Dari Aspek Psikologis, Sosial Budaya Dan Perkembangan Iptek)," *Jurnal Education and Development* 4, no. 1 (2018): 56–63.

²¹ Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik," *Jurnal Al-Mau'izhah* 1, no. September (2018): 71–72, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>.

2. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat:

- a. Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin;
- b. Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri;
- c. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan;
- d. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya;
- e. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan;
- f. Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak diluar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.²²

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2010) bahwasanya fungsi-fungsi tersebut adalah berikut ini:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, pemahaman itu meliputi
 - 1) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, guru kelas, dan guru pembimbing.

²² Ramlah. Hal 71

- 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, guru kelas, dan guru pembimbing.
 - 3) Pemahaman tentang lingkungan “yang lebih luas” (termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan, dan sosial informasi budaya/nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya,
 - c. Fungsi pengetasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
 - d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.²³
4. Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Bimo Walgito ada beberapa prinsip bimbingan dan konseling yakni :

- a. Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua individu, baik anak-anak maupun orang dewasa. Jadi. Bimbingan dan konseling tidak terbatas pada umur tertentu;

²³ Dina Nadira Amelia Siahaan Syafarudi, Ahmad Syarqawi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*, Perdana Publishing, 2019. Hal 19-20

- b. Bimbingan dan konseling merupakan proses kontinu. Artinya bimbingan dan konseling diberikan kepada sasaran yang tepat dan diberikan oleh orang yang mempunyai kewenangan dalam hal bimbingan dan konseling.
- c. Guru perlu mempunyai pengetahuan mengenai bimbingan dan konseling karena mereka mereka selalu berhdapan dengan eserta didik yang mungkin perlu mendapatkan bimbingan dan konseling.
- d. Bimbingan harus memperhatikan aspek-aspek individu yang dialami.
- e. Dalam memberikan bimbingan dan konseling perlu adanya evaluasi.
- f. Bimbingan konseling harus berpegang dengan kode etik.²⁴

B. Layanan Bimbingan Belajar

1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar

Layanan” bimbingan belajar” adalah sebagai proses dimana seseorang mendapatkan pengarahan dan pelayanan dalam hal belajar yang tepat dan dalam mengatasi masalah saat belajar.²⁵ Sedangkan layanan bimbingan belajar menurut Martin Handoko dan Theo Riyanto adalah suatu bentuk dukungan yang ditujukan kepada siswa yang bertujuan untuk mencari solusi mengenai kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensi dan kemampuannya.²⁶ Pemberian dukungan dan bantuan kepada siswa bukan hanya untuk yang memiliki

²⁴ S Aminah, “Kontribusi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Disiplin Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 59 Jakarta,” *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (2015), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27888>.

²⁵ Andika Ari Saputra and Astuti, “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Layanan Bimbingan Belajar Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama.”

²⁶ Martin Handoko and Theo Riyanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Panduan Praktis*, ed. C. Erni Setiyowati (Sleman: PT KANISIUS, 2010).

potensi belajar rendah saja, namun bisa dilakukan juga kepada siswa yang sudah memiliki potensi yang baik tapi belum mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya secara tepat. Layanan bimbingan belajar dapat diberikan kepada siswa oleh guru dan guru pembimbing karena mereka memiliki tugas untuk menciptakan suasana belajar yang teratur dan menumbuhkan kemampuan siswa serta mengatasi kesulitan belajar.

2. Fungsi Layanan Bimbingan Belajar

a. Fungsi *Preventif* (pencegahan)

Fungsi ini berguna bagi layanan bimbingan belajar untuk mencegah kemungkinan datangnya masalah. Yang dilakukan guru untuk mencegah datangnya masalah dalam belajar diantaranya dengan menciptakan suasana yang nyaman saat belajar dan memberikan tips atau cara belajar yang efisien bagi diri siswa.

b. Fungsi *Distributive* (penyaluran)

Fungsi ini berguna bagi siswa untuk bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki seperti bakat dan minat, sehingga adanya penyaluran bisa memberikan solusi masalah pada siswa yang sulit untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya. Fungsi ini bisa dilakukan guru bimbingan dengan mengikutkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

c. Fungsi *Adjustive* (penyesuaian)

Fungsi ini berguna bagi siswa untuk bisa menerapkan potensi dan kemampuan belajar sesuai kondisi diri siswa dan lingkungan. Penyesuaian dapat menyelesaikan masalah siswa yang berkaitan dengan keserasian diri siswa terhadap program pendidikan sekolah dan program-program yang dibentuk oleh pengajar. Pada fungsi ini bisa dilakukan oleh guru bimbingan dengan memberikan pengarahan

kepada guru mata pelajaran agar bisa menyiapkan materi dengan metode yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

3. Tujuan Layanan Bimbingan Belajar

- a. Mengerti dirinya dan lingkungan.
- b. Mampu memilih, memutuskan, dan merencanakan kehidupannya secara bijaksana baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan sosial-pribadi.
- c. Siswa bisa mengembangkan kemampuan dan kesanggupan secara maksimal.
- d. Mampu memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana.²⁷

4. Tahapan Layanan Bimbingan Belajar

Sebelum dilakukan pemberian tindakan maka dibutuhkan langkah-langkah untuk menyusun layanan yang tepat yaitu:

- a. Perencanaan program dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan sebuah layanan bimbingan yang diharapkan. Dalam perencanaan program layanan bimbingan maka seorang guru harus memperhatikan beberapa hal salah satunya terkait data siswa, faktor masalah atau hambatan yang dialami siswa, dan mengetahui aktivitas keseharian siswa. Perolehan data dilakukan dengan adanya wawancara kepada orang tua atau yang mengasuh siswa dan hasil tes psikologi dari siswa.

- b. Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah perlu mengikuti pola kerja yang sistematis, sehingga program

²⁷ Makhifiroh, "Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri Sumpalsari 2 Kota Malang." Hal 21

bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dirumuskan. Pada sistem ini bimbingan dan konseling diarahkan kepada kegiatan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa sebagai penerima layanan di sekolah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

c. Evaluasi dalam program layanan bimbingan dan konseling.

Evaluasi program bimbingan adalah upaya mengetahui dan mengukur efisiensi dan efektivitas layanan bimbingan apakah tujuan bimbingan telah dapat dicapai atau belum, mengetahui hambatan - hambatannya, dan seterusnya.²⁸

C. Kemandirian Belajar

1. Definisi Kemandirian Belajar

Sikap mandiri bagi setiap individu sangatlah penting untuk dikembangkan supaya bisa meningkatkan potensi dan kemampuan diri. Salah satu sikap mandiri yang harus dikembangkan yaitu kemandirian dalam belajar, dimana individu akan meraih pencapaian belajar yang maksimal dengan usaha dan kemampuannya sendiri. Namun tidak semua individu mempunyai kemandirian belajar yang baik. Banyak siswa yang malas dan kurang percaya diri dengan kemampuannya sehingga membuat pribadinya menjadi siswa yang bergantung dengan orang lain. Oleh sebab itu mengapa perlu ditanamkan pada diri individu mengenai kemandirian belajar. Menurut Hamka, D, dan Vilmala, B.K yang dikutip oleh Yuyun dan Dudu, menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah sebuah inisiatif diri untuk bisa belajar sungguh-sungguh dengan usaha

²⁸ Sri Mutia, "Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *Jurnal Intelektualita* 7, no. 1 (2018): 5-9.

diri sendiri untuk meningkatkan tanggung jawab dan mendapatkan hasil yang maksimal.²⁹

a. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

- 1) Mampu melakukan semua hal dengan cara berusaha sendiri dan tidak merepotkan orang disekitar.
- 2) Memiliki pemikiran yang menarik dan cemerlang.
- 3) Memiliki sikap bertanggung jawab dan rasa percaya diri yang besar.
- 4) Dapat memberikan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi.³⁰

b. Cara Meningkatkan Kemandirian Belajar

Seorang siswa harus bisa meningkatkan kemandirian belajar untuk mencapai hasil belajar yang tinggi dan maksimal dengan beberapa cara diantaranya yaitu:

- 1) Meningkatkan semangat belajar yang tinggi untuk mendapatkan materi pembelajaran.
- 2) Mencatat materi pembelajaran dengan point-point penting saja, selanjutnya mempelajari kembali materi yang sudah dicatat.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu.³¹

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

1) Faktor Internal

Faktor ini adalah salah satu penyebab dari dalam diri sendiri yang mempengaruhi kemandirian belajar. Faktor internal

²⁹ Yuyu Yuliati and Dudu Suhandi Saputra, "Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended learning Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 1 (2020): 142–47, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1727436>.

³⁰ Irfan Sugianto, Savitri Suryandari, and Larasati Diyas Age, "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): hlm 164, <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>.

³¹ Sugianto, Suryandari, and Age. Hlm 164

meliputi disiplin waktu, percaya diri, motivasi, kesadaran diri, dan sikap tanggung jawab.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah salah satu dukungan atau motivasi dari luar diri individu yang mempengaruhi kemandirian belajar. Faktor ini meliputi masyarakat sekitar, adat istiadat, teman, dan kondisi alam.³²

d. Manfaat Kemandirian Belajar

Adapun manfaat yang dapat kita rasakan dengan adanya sikap kemandirian belajar yaitu:

- 1) Mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang luas sehingga kita tidak merasakan kebingungan lagi.
- 2) Individu akan lebih memanfaatkan waktu dengan baik.
- 3) Menambah banyak teman apabila kita mau untuk membagikan ilmu yang sudah kita dapat dengan orang lain.
- 4) Kita bisa menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan belajar.

D. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa adalah individu yang dititipkan oleh orang tua untuk mendapatkan pendidikan di lembaga sekolah agar bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, mandiri, dan berperilaku mulia.³³ Menurut Djamarah yang dikutip oleh Muthia Alfisyah, mendefinisikan siswa atau peserta didik merupakan seseorang yang menerima pengetahuan baik dari guru ataupun bukan guru yang mengajarkan tentang pengetahuan dan keterampilan. Siswa mendapatkan pendidikan mulai dari jenjang

³² Sugianto, Suryandari, and Age. Hlm 165

³³ Merpati, Lonto, and Biringan, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro."

yang terendah yaitu TK/RA sampai jenjang teratas yaitu SMA/MA/SMK.³⁴

2. Tugas Siswa

a. Belajar

Belajar adalah tugas utama seorang siswa baik disekolah ataupun dirumah yang bertujuan untuk bisa mengembangkan potensi dan kemampuan berpikir siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Dengan belajar siswa bisa mendapatkan pengetahuan, sikap, dan pemecahan masalah.

b. Menjaga Nama Baik Sekolah

Menjaga nama baik sekolah adalah sebuah kewajiban bagi seorang siswa yang menempuh pendidikan disalah satu sekolah. Dengan siswa menjaga nama baik sekolah maka persepsi sekolah dimasyarakat akan positif dan akan mengundang banyak siswa yang ingin melanjutkan pendidikan disekolah tersebut.

c. Disiplin

Disiplin adalah sikap yang perlu diterapkan oleh seorang siswa baik dilingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat. Disiplin dipelukkan untuk membangun sikap tanggung jawab. Sikap disiplin yang harus diterapkan siswa yaitu seorang siswa harus mematuhi tata tertib yang sudah ditentukan oleh sekolah seperti jam masuk sekolah.

³⁴ Muthia Alfisyah, "Manajemen Peserta Didik," *Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*, 2021, <https://www.researchgate.net/profile/Muthia-Alfisyah/publication/351783726>

E. Slow learner

1. Pengertian *Slow learner*

Slow learner merupakan seseorang dengan kemampuan belajar rendah dan sulit untuk memahami materi dengan cepat. Menurut Shatrock menjelaskan bahwa *slow learner* adalah individu dengan ketidakmampuan untuk belajar serta penyesuaian diri dengan materi yang disampaikan oleh pengajar.³⁵

2. Karakteristik *Slow learner*

Menurut Shaw menjelaskan bahwa karakteristik siswa *slow learner* yaitu:

- a. Kapasitas kognitif rendah.
- b. Membutuhkan penyesuaian dalam proses pembelajaran.
- c. Sulit untuk memahami informasi yang baru didapatkannya.
- d. Kesulitan dalam mengatur waktu dengan baik dan tidak memiliki tujuan jangka panjang.
- e. Motivasi belajar rendah.
- f. Beresiko tinggi mengalami putus sekolah.³⁶

3. Gejala *Slow learner*

- a. Aspek keterbatasan kognitif anak.

Hal ini dapat dicermati pada daya ingat anak rendah dalam pembelajaran. Gangguan dan kurang konsentrasi menyebabkan mereka tidak menangkap isi pesan secara baik dalam pembelajaran juga bisa muncul pada perilaku anak. Bentuk kesulitan ini terjadi dalam pembelajaran.

³⁵ Farida Agustin Riyanda Putri and Fuadah Fakhruddiana, "Self-Efficacy Guru Kelas Dalam Membimbing Siswa *Slow learner*," *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 14, no. 1 (2018), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.25161>.

³⁶ Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow learner*. Hlm 14-17

b. Aspek komunikasi yang dilakukan dengan anak

Komunikasi guru dalam memberikan respon dan bimbingan haruslah menggunakan bahasa yang lebih muda dipahami. Komunikasi yang dilakukan guru juga perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang mampu menyampaikan maksud dari informasi secara sederhana sehingga keterbatasan anak dari segi bahasa bisa teratasi.

c. Aspek emosi peserta didik.

Anak yang mengalami *slow learner* selalu menunjukkan emosi yang biasanya kurang terkendali. Peserta didik pada fase emosi ini mudah meletup tidak terkendali karena terdorong ego yang harus dipenuhi melalui tindakan refleksi yang jika tidak dikontrol bisa berakibat negatif.

4. Faktor Penyebab *Slow learner*

Adapun faktor penyebab *slow learner* menurut Nani Triani dan Amir sebagai berikut:

a. Faktor Genetik

Faktor ini terjadi karena kelemahan pada kromosom yang mengakibatkan kelainan fisik dan juga mempengaruhi kecerdasan otak serta karena kelahiran bayi secara prematur yang berakibat pada organ tubuh belum berfungsi secara maksimal.

b. Faktor Biologis Non-keturunan

Faktor ini bisa mengakibatkan seseorang bisa mengalami lamban belajar karena ibu dari seorang anak sering mengonsumsi obat-obatan terlarang dan obat yang tidak aman untuk keadaan janin.

c. Faktor saat Proses Kelahiran (Natal)

Faktor ini terjadi karena dalam proses persalinan seorang bayi mengalami keterlambatan oksigen. Hal ini mengakibatkan transfer

oksigen ke otak mengalami keterlambatan. Faktor ini bisa membuat seorang anak menjadi lamban belajar.³⁷



³⁷ Septy Nurfadhillah et al., “Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (*SLOW LEARNER*) Di SD N Jelambar 01 Jakarta Barat,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021): 413, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses pengumpulan yang didasari oleh fenomena dan gejala sosial secara alamiah dengan tujuan untuk memberikan penafsiran atas fenomena yang terjadi.³⁸

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah salah satu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang detail tentang suatu program, peristiwa, atau aktivitas keseharian baik secara individu, kelompok, organisasi, atau lembaga.³⁹ Maka dengan menggunakan penelitian akan mendapatkan hasil data yang lengkap dan detail mengenai objek masalah yang akan diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Desa Mersi Rt 01, Rw 07 Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai Mei 2024.

³⁸ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018). Hlm 8

³⁹ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Jakarta: UNJ Press, 2021). hlm 98

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu hal dimana peneliti mencari siapa dan hal apa yang akan diteliti dalam penelitian yang dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 guru mata pelajaran yang memegang kelas dengan inisial nama yaitu NAA, JB, GP, NP, LNI, dan RA. Alasan peneliti mengambil guru sebagai subjek dikarenakan proses layanan bimbingan belajar yang diterapkan di sekolah dilaksanakan oleh semua guru yang ada di SMP Permata Hati. Kemudian pemilihan subjek siswa dilakukan secara purposive sampling yaitu dengan memilih 3 siswa *slow learner* dan 3 wali murid *slow learner* sebagai triangulasi. Teknik *purposive sampling* digunakan dengan pertimbangan bahwa responden yang ditunjuk merupakan siswa dengan kategori *slow learner* yang memiliki masalah dalam belajar baik dari sisi akademis dan percaya dirinya. Selain itu dengan adanya *sample* yang diambil dianggap mampu memberikan jawaban masalah penelitian dan *sample* yang sudah diambil dianggap bisa mewakili untuk memberikan keberhasilan sebuah layanan yang diterapkan oleh guru.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu Layanan Bimbingan Belajar dalam mengembangkan kemandirian Belajar bagi Siswa *Slow learner* di SMP Permata Hati Purwokerto.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah kumpulan informasi baik berupa fakta atau angka yang didapat dari subjek secara langsung.⁴⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru dan siswa *slow learner* di SMP Permata Hati.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah kumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung dengan adanya media perantara guna melengkapi data penelitian yang didapat dari subjek.⁴¹ Sumber data skunder dalam penelitian ini didapat dari wawancara orang tua siswa *slow learner*, buku-buku referensi, dan situs-situs yang berkaitan dengan layanan bimbingan belajar pada anak *slow learner*.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu langkah yang efektif dan banyak digunakan untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh seseorang dalam konteks tertentu dari pola interaksi maupun pola keseharian dalam mengamati seseorang.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi selama satu minggu yang dilakukan pada bulan Mei 2024. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan datang langsung ke lokasi penelitian, mengetahui situasi di lapangan, kemudian mencatat data-data yang dibutuhkan, selain itu peneliti juga melakukan observasi secara tidak langsung yaitu dengan mendengarkan penjelasan dari siswa.

⁴⁰ Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jogjakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2019), hlm 102 http://repository.upy.ac.id/2283/1/METOPEN_PENDIDIKAN-DANURI.pdf.

⁴¹ Maisaroh. Hlm 102

⁴² Anggito and Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm 110

2. Wawancara

Menurut Nazir menjelaskan bahwa wawancara adalah salah satu proses untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan responden dengan menggunakan bahasa yang jelas.⁴³ Pelaksanaan wawancara dilaksanakan dengan jenis wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang mengandalkan pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang tidak berpatokkan dengan pertanyaan dan cenderung bertanya secara spontan. Wawancara dilakukan bersama dengan siswa *slow learner*, guru, dan orang tua siswa dengan topik wawancara terkait dengan layanan bimbingan belajar dalam mengembangkan kemandirian belajar. Alasan topik yang diambil dikarenakan adanya hambatan belajar yang dialami siswa menjadikan perlu adanya layanan pembantu untuk meningkatkan kemampuan dan potensi diri siswa. Wawancara dilaksanakan pada 20-25 Mei 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto.

Instrumen atau alat pendukung yang digunakan dalam wawancara ini, dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta, dan mengambil data penelitian yang sudah dikemas dalam pedoman wawancara. Adapaun pedoman wawancara untuk mencari tahu informasi terkait penelitian ialah:

- a. Wawancara subjek pada siswa *slow learner*
 - 1) Aspek kesiapan belajar
 - 2) Aspek kemandirian kemandirian belajar
 - 3) Aspek kemampuan belajar

⁴³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). hlm 138

- b. Wawancara subjek pada guru SMP Permata Hati
 - 1) Gambaran umum sekolah
 - 2) Profil masing-masing subjek
 - 3) Aspek layanan bimbingan belajar
 - 4) Aspek kemandirian belajar
 - 5) Aspek hambatan layanan
- c. Wawancara pada subjek wali murid siswa *slow learner*
 - 1) Faktor yang menjadikan anak menjadi *slow learner*
 - 2) Bentuk bimbingan belajar yang diterapkan orang tua
 - 3) Hambatan orang tua melakukan pendampingan kepada siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengambil bukti berupa gambar, video, atau arsip lembaga.⁴⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah salah satu cara mengumpulkan bukti data dengan cara memperoleh data berupa gambar, video, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai gambaran struktural sekolah, profil sekolah dan hasil tes psikologi siswa *slow learner* di SMP Permata Hati Purwokerto.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan dan penggabungan data ke dalam pola deskriptif dasar sesuai dengan ketentuan sehingga dapat ditemukan tema dari data yang sudah didapat.⁴⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu langkah menganalisis data untuk menentukan, menyederhanakan, mengerucutkan data, serta

⁴⁴ Hardani et al. hlm 149

⁴⁵ Anggito and Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm 239

mentransformasi informasi dari catatan-catatan lapangan.⁴⁶ Reduksi data dalam penelitian ini adalah guna mempermudah peneliti dalam menyusun data. Reduksi data dilaksanakan ketika data primer dan sekunder terkumpul. Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan meringkas hasil wawancara dan mencatat hasil observasi pada setiap aktivitas layanan bimbingan belajar yang berlangsung. Reduksi data penelitian ini dilakukan peneliti saat melakukan wawancara dan observasi dengan 6 guru, 3 siswa *slow learner*, dan 3 wali murid. Proses pengambilan data dalam reduksi data pada penelitian ini dilakukan untuk mengecek kesesuaian data penelitian dan mempermudah dalam proses pengumpulan data terkait Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Bagi Siswa *Slow learner* di SMP Permata Hati Purwokerto.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses lanjutan dari analisis data yang sudah dipilih secara relevan, maka akan disusun berupa uraian singkat, bagan, dan sebagainya supaya informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah.⁴⁷ Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk mengkategorikan data dengan jelas supaya dapat dipahami dengan mudah oleh responden. Penyajian data ialah tahapan analisis berikutnya yang digunakan dengan menyajikan data pada bentuk narasi. Informasi pada riset ini disajikan dengan memanfaatkan data yang didapatkan pada proses pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Informasi ini disajikan secara metodis dengan menggunakan tabel, jaringan, bagan, grafik, matriks, dan narasi. Tujuan dari proses penyajian informasi pada riset ini adalah guna memberikan penjelasan ringkas, jelas, dan rinci

⁴⁶ Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Hlm 134

⁴⁷ Maisaroh. Hlm 134

mengenai temuan penelitian yang telah disusun untuk membantu proses pengambilan kesimpulan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menemukan makna, arti, penjelasan, serta bukti dari data yang sudah diperoleh.⁴⁸ Penarikan kesimpulan difungsikan setelah semua informasi terkumpul, dan menganalisis informasi yakni menginterpretasi dan merangkai dalam suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan pada penelitian berfungsi untuk mendapatkan rangkuman hasil riset setelah proses reduksi data dan penyajian informasi pada riset.

4. Validasi Data

Validasi sebuah data bertujuan untuk menguji keabsahan dari penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil data dari subjek sekunder atau yang sering disebut dengan triangulasi. Data penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan melakukan wawancara kepada orang tua siswa *slow learner* di SMP Permata Hati Purwokerto.

⁴⁸ Maisaroh. Hlm 135

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Purwokerto SMP Permata Hati

1. Sejarah SMP Permata Hati

SMP Permata Hati merupakan satu - satunya sekolah inklusi yang ada di daerah Purwokerto dengan akreditasi C dan menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Sekolah SMP Permata Hati melayani anak berkebutuhan khusus dengan berbagai kategori ketunaan yang ada di daerah Purwokerto dan sekitarnya. Kebutuhan khusus yang dilayani oleh sekolah SMP Permata Hati diantaranya B, C, C1, D1, H, K, P, dan Q. Sekolah SMP Permata Hati tidak hanya menerima anak berkebutuhan saja, namun juga anak reguler yang memiliki masalah seperti kesulitan ekonomi.

Sekolah SMP Permata Hati merupakan salah satu sekolah yang berdiri dibawah sebuah yayasan yang bernama Yayasan Intan Permata Hati. SMP Permata Hati sendiri berdiri secara resmi pada tanggal 19 November 2014. Namun sebelum adanya peresmian sekolah ini kegiatan pembelajaran sudah dimulai sejak 2011 dengan fasilitas yang kurang memadai dan tenaga pengajar yang masih sedikit Kepala sekolah di SMP Permata Hati bernama Nur Aziz Asma Sangadah, S. Pd. Jumlah peserta didik keseluruhan di SMP Permata Hati yaitu 38 orang terdiri dari 9 siswa reguler dan 29 siswa berkebutuhan khusus secara keseluruhan, namun untuk jumlah siswa *slow learner* yaitu 17 siswa. Jumlah guru mengajar di SMP Permata Hati berjumlah 6 guru dan 1 tenaga pembantu guru. Kegiatan pembelajarn di sekolah SMP Permata Hati dimulai dari pukul 08.00 – 12.30 WIB.

Lingkungan sekolah strategis karena beraada disuatu pemukiman penduduk yang dimana lokasi sekolah jauh dari jalan raya yang membuat sekolah aman bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah SMP Permata Hati memiliki 7 ruangan yang terdiri 1 ruang guru, 3 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 2 kamar mandi, dan 1 kantin sekolah.

2. Visi dan Misi

Visi SMP Permata Hati

“TAMAN PERMATA”

Terwujudnya generasi yang bertaqwa, beriman, peduli dan ramah lingkungan, mandiri, dan tangguh menghadapi zaman.

Misi SMP Permata Hati

- a. Terciptanya pesert didik yang beriman dan bertaqwa
- b. Terwujudnya rasa peduli dan saling menghargai antar sesama manusia
- c. Terlaksananya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, ramah anak, dan menyenangkan
- d. Terwujudnya kemandirian dalam pengembangan prestasi akademik maupun non akademik melalui pembiasaan dan pengembangan diri
- e. Tersedianya perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan
- f. Terwujudnya pendidik dan tenaga pendidik yang handal
- g. Terlaksananya pendidikan inklusif (Education For all)

3. Sarana dan Prasarana SMP Permata Hati

Sarana sekolah merupakan sebuah bangunan yang bisa digunakan untuk siswa atau tempat yang difasilitasi sekolah untuk menunjang adanya kegiatan pendidikan. Sedangkan prasarana sekolah sendiri sebagai faktor penting untuk belajar dan sebagai pelengkap bagi siswa untuk meningkatkan rasa nyaman untuk belajar di sekolah. Sarana dan prasarana sendiri menjadi salah satu pendorong dalam meningkatkan

kualitas siswa SMP Permata Hati. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Permata Hati sebagai berikut:

Tabel 1. Sarana Prasarana SMP Permata Hati

Sarana	Jumlah	Prasarana	Jumlah
Kelas	3	Meja siswa	40
Ruang Guru	1	Kursi	50
Perpustakaan	1	Meja Guru	10
Halaman	1	Papan Tulis	4
Kamar Mandi	2	LCD Proyektor	1
Kantin	1	AC	1
		Leptop	3
		Printer	1
		Sound (pengeras suara)	1

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mendapatkan informasi terkait jumlah sarana dan prasarana yang ada di SMP Permata Hati Purwokerto. Dengan kondisi nyata yang ada dilokasi dan dalam kondisi terawatt dengan baik.

4. Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara mengenai ekstrakurikuler yang ada di SMP Permata Hati Purwokerto, terdapat beberapa ekstrakurikuler yang disediakan sekolah untuk menunjang bakat dan minat siswa. Jadwal dilaksanakannya ekstrakurikuler yang disediakan tidak menentu karena kembali lagi guru melihat situasi dan kondisi dari siswa. Adapun ekstrakurikuler yang ada yaitu:

- a. Ekstrakurikuler Pramuka
- b. Ekstrakurikuler Pencak silat

- c. Ekstrakurikuler Hadroh
- d. Ekstrakurikuler Tari

5. Daftar Siswa SMP Permata Hati

SMP Permata Hati Purwokerto termasuk satu satunya sekolah inklusi yang ada di Purwokerto, dimana sekolah ini menerima siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler. Daftar siswa yang ada di SMP Permata Hati sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Siswa SMP Permata Hati

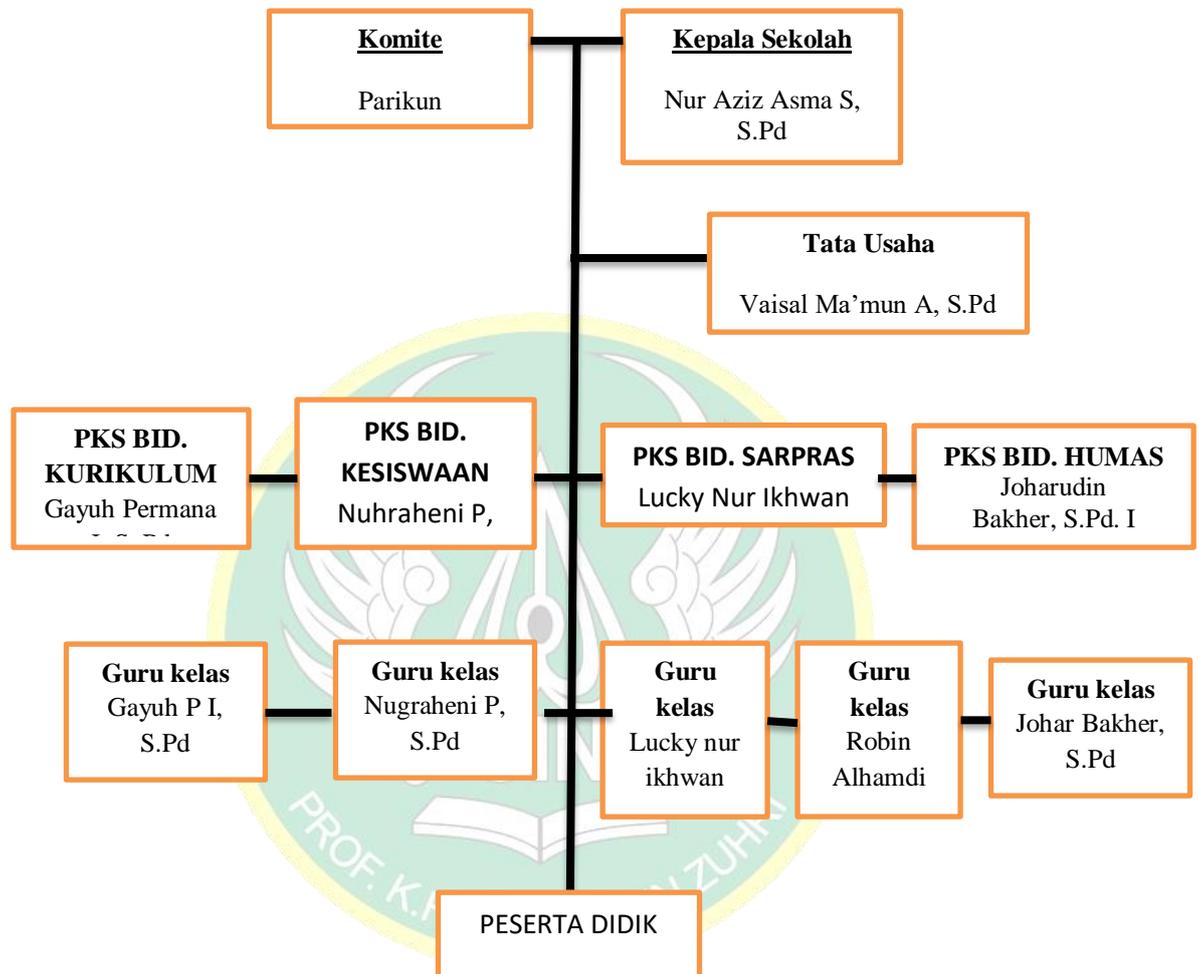
No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Ketunaan
1	Adam Budi Mulia	L	K - Kesulitan Belajar
2	Ades Nur R	L	K - Kesulitan Belajar
3	April Pangestu	L	Tidak ada
4	Arif Setiawan	L	K - Kesulitan Belajar
5	AsraAlisa Salsabila	P	C-Tuna grahita ringan
6	AsyamMufatih Farhan Zhariif A	L	D1 - Tuna daksa sedang
7	Diandra Wira Argia	L	K - Kesulitan Belajar
8	Dimas Ananda P	L	Tidak ada
9	Fatihatul Azizah Al Mughits	P	D - Tuna daksa ringan
10	Fenduar Fany Saputra	L	Q - Autis
11	Ferdi Saputra	2011-01-03	C1 - Tuna grahitasedang
12	Guritno Dwisetyo Pramono	2010-10-20	K - Kesulitan Belajar

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Ketunaan
13	Indra Dwi Saputra	2009-04-10	Tidak ada
14	Junior Gesit S	2007-01-01	Tidak ada
15	Kayla Aulia Shiva	P	K – Kesulitan Belajar
16	Keysha Novianti Hermanto	P	K - Kesulitan Belajar
17	Khadist Zaki Prisy Maulana	L	C1 - Tuna grahitasedang
18	Luthfi Ibra Izazi	L	C,K
19	Mauladi Prasetiyo	L	Tidak ada
20	Mezaluna Firly	P	D,K
21	Michael Leonardo A	L	P - Down Syndrome
22	Mohamad fahrul C	L	Q - Autis
23	Mufid Saputra	L	D1 - Tuna daksa sedang
24	Muhamad Ilham C	L	C1,K
25	Muhamad Soleh	L	D,K
26	Muhammad Arifin Ilham	L	Tidak ada
27	Novanda Refalino	L	K - Kesulitan Belajar

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Ketunaan
28	Nurin Imannina	P	K - Kesulitan Belajar
29	Nurul Nuraini	P	Tidak ada
30	Ra'uuf Khaba'i Kurnia Putra	L	K - Kesulitan Belajar
31	Rafael Chenjaya	L	Tidak ada
32	Raphaela Sifra Maharani	P	C - Tuna grahita ringan
33	Reihan Nur Aziz	L	K,P
34	Ridho Ramadhan	L	K - Kesulitan Belajar
35	Risma Nur Hidayatun	P	Tidak ada
36	Walidho Aydin Nashif	L	C - Tuna grahita ringan
37	Zahwa Alea Nasyifa	P	B, F
38	Zico Schiaffino	L	H,K

6. Struktur Organisasi di SMP Permata Hati

Tabel 3. Struktur Organisasi SMP Permata Hati



B. Profil Subjek Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Siswa *Slow learner*

a. Subjek ZC

ZC merupakan salah satu siswa *slow learner* yang ada di kelas VII di SMP Permata Hati Purwokerto. ZC berumur 15 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. ZC merupakan anak nomer dua dari dua bersaudara. ZC tinggal bersama kedua orang tua dan adiknya. Kondisi fisik ZC memiliki kondisi yang normal seperti yang lainnya yaitu memiliki kulit berwarna sawo matang, hidung sedikit mancung, tinggi badan lebih dari 145 cm, dan memiliki postur tubuh ideal. ZC didiagnosa oleh psikologi sebagai siswa dengan kesulitan belajar dikarenakan lamban dalam belajar sejak dia dimengalami sakit dan kejang yang membuat ZC mengalami keterlambatan dalam berkembang dengan anak seusianya.

b. Subjek NR

NR merupakan salah satu siswa *slow learner* yang ada di kelas VIII di SMP Permata Hati Purwokerto. NR berumur 15 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. NR merupakan anak pertama dari dua bersaudara. NR tinggal bersama dengan kedua orang tua dan adiknya. Kondisi fisik NR memiliki kondisi yang normal seperti yang lainnya yaitu memiliki kulit berwarna sawo matang, hidung tidak mancung, tinggi badan lebih dari 135 cm, dan memiliki postur tubuh sedikit berisi. NR didiagnosa oleh psikologi sebagai siswa dengan kesulitan belajar dikarenakan lamban dalam belajar sejak dia duduk dibangku sekolah dasar.

c. Subjek MF

MF merupakan salah satu siswa *slow learner* di kelas IX di SMP Permata Hati Purwokerto. MF berumur 14 tahun dan berjenis kelamin perempuan. MF merupakan anak pertama dari

dua bersaudara. MF tinggal bersama dengan bude dari ibu si MF. Kondisi fisik MF memiliki kondisi yang normal seperti yang lainnya yaitu memiliki kulit berwarna coklat, hidung tidak mancung, tinggi badan 125 cm, dan memiliki postur tubuh sedikit berisi. NR didiagnosa oleh psikologi sebagai siswa dengan kesulitan belajar dikarenakan lamban dalam belajar sejak dia duduk dibangku sekolah dasar.

2. Gambaran Umum Subjek Guru

a. Subjek NAA

NAA merupakan seorang guru yang memiliki peran penting di SMP Permata Hati. NAA sudah bergabung bersama SMP Permata Hati sejak tahun 2011 sampai saat ini. NAA berasal dari kabupaten Banyumas dan saat ini sudah berstatus menikah memiliki dua anak laki-laki.

Latar belakang subjek yaitu lulusan dari sarjana S1 Tadris Bahasa Inggris di UIN Walisongo Semarang. NAA memiliki motivasi untuk mengajar anak berkebutuhan khusus karena subjek menganggap bahwa siswa yang ada di SMP Permata Hati itu unik dan istimewa sehingga perlu adanya bantuan untuk mereka bisa berkembangan dan subjek merasa tertantang dengan siswa yang dimana subjek harus mencari metode dan cara mengajar yang bisa diterima oleh siswa.

NAA sendiri merupakan salah satu dari guru yang sudah mengikuti pelatihan dan pembekalan tentang anak inklusi atau berkebutuhan khusus.⁴⁹ Dengan adanya pelatihan dan pembekalan tentang inklusi yang membuat guru yakin meskipun bukan lulusan bimbingan dan konseling pasti bisa memberikan layanan

⁴⁹ Wawancara dengan subjek NAA. Pada tanggal 25 Mei 2024 di Perpustakaan SMP Permata Hati

bimbingan yang dibutuhkan oleh siswa dan bisa membantu siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi siswa.

b. Subjek GP

GP merupakan salah satu guru yang ada di SMP Permata Hati yang dimana subjek merupakan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN). GP berasal dari Kabupaten Banyumas dan sudah berstatus menikah. GP mulai bergabung menjadi tenaga pengajar di SMP Permata Hati dari tahun 2012 akhir sampai saat ini.

Latar belakang subjek yaitu lulusan S1 Pendidikan Pancasila. GP memiliki motivasi mengajar anak berkebutuhan khusus karena subjek berpandangan bahwa anak berkebutuhan khusus membutuhkan bantuan orang lain untuk membantu anak berkebutuhan khusus agar bisa berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Tak hanya itu saja, subjek juga merasa termotivasi dan tersentuh hatinya untuk mengajar anak berkebutuhan khusus setelah adanya banyak cerita terkait kondisi siswa yang tidak semuanya memiliki latar belakang keluarga yang menerima kondisi anak dengan sepenuh hati. GP termasuk guru yang dipercayai oleh sekolah sebagai guru bimbingan dan konseling dikarenakan sudah pernah mengikuti pelatihan dan pembekalan tentang inklusi dan anak berkebutuhan khusus.⁵⁰

c. Subjek NP

NP merupakan salah satu tenaga pengajar yang ada di SMP Permata Hati yang mengampu mata pelajaran matematika. NP mulai mengajar di SMP Permata Hati dari tahun 2022 sampai

⁵⁰ Wawancara dengan subjek GP. Pada tanggal 23 Mei 2024 di Kelas VII SMP Permata Hati

dengan saat ini. NP berasal dari Kabupaten Banyumas dan saat ini berstatus belum menikah.

Latar belakang subjek yaitu lulusan S1 Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Semarang. NP termotivasi mengajar anak berkebutuhan khusus karena ingin mencoba hal baru memberikan materi yang sudah dikuasai untuk diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus. NP termasuk guru baru yang ada di SMP Permata Hati dan belum mengetahui apa itu bimbingan dan konseling secara khusus. Dalam proses pengajaran yang dilakukan subjek kegiatan belajar di sekolah cukup kondusif meskipun subjek belum mengikuti dan mengetahui secara khusus bagaimana menangani anak berkebutuhan khusus.⁵¹

d. Subjek JB

JB merupakan tenaga pengajar yang ada di SMP Permata Hati yang mengampu mata pelajaran agama. JB mulai mengajar di SMP Permata Hati dari tahun 2011 sampai saat ini. NP termasuk guru yang sudah lama di SMP Permata Hati dari awal berdiri hingga sampai saat ini. JB sendiri menjadi salah satu guru yang berperan penting dalam pendirian sekolah. Subjek berasal dari Kabupaten Banyumas dan berstatus belum menikah.

Latar belakang subjek yaitu lulusan S1 pendidikan Bahasa Arab. Awal mula subjek bergabung di SMP Permata Hati yaitu subjek merupakan salah satu santri dari pemilik yayasan intan permata hati yang dipercaya untuk mengajar anak berkebutuhan khusus. JB memiliki motivasi untuk mengajar anak berkebutuhan khusus karena adanya dorongan dari ucapan guru besarnya yang mengucapkan

⁵¹ Wawancara dengan subjek NP. Pada tanggal 24 Mei 2024 di Kelas IX SMP Permata Hati

“saya lebih bangga dengan murid saya bisa mengajar dan mendirikan sebuah yayasan sendiri ketimbang murid saya bekerja dengan memiliki gaji besar namun lupa dengan akhirat.”⁵²

Dengan adanya dorongan tersebut yang menjadikan subjek merasa bahwa dengan adanya berkah dari guru yang menjadikan hidupnya lebih tenang dan damai.

e. Subjek LNI

LNI merupakan guru dengan mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). LNI mulai mengajar di SMP Permata Hati dari tahun 2022 sampai saat ini. awal mula subjek mengajar karena iseng mencari kerja dan kebetulan diajak oleh tamannya untuk mengajar di sekolah SMP Permata Hati. LNI tinggal di daerah Purwokerto dan berstatus belum menikah.

Latar belakang subjek yaitu masih seorang mahasiswa jurusan Hukum Tata Negara (HTN) di Universitas K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang saat ini masih semester 10 (sepuluh). LNI termotivasi untuk mengajar di SMP Permata Hati karena rasa tersentuh melihat anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut yang bisa berkembang dengan kemampuan mereka meskipun ada kekurangan yang dimiliki.⁵³ Subjek menjadi salah satu guru yang diberikan kepercayaan oleh sekolah untuk menjadi guru bimbingan dan konseling meskipun dengan background khusus bimbingan dan konseling. Dalam metode pengajaran subjek cukup tertib dan siswa bisa mengikuti pembelajaran.

f. Subjek RA

RA merupakan tenag pengajar di SMP Permata hati yang mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). RA

⁵² Wawancara dengan subjek JB, Pada Tanggal 24 Mei 2024 di Kantin SMP Permata Hati

⁵³ Wawancara dengan subjek LNI. Pada tanggal 23 Mei 2024 di Kelas VII SMP Permata

sudah mengajar lebih dari 2 tahun. Subjek berasal dari Jakarta dan saat ini bertempat tinggal di Purwokerto serta masih berstatus belum menikah.

Latar belakang subjek yaitu masih menjadi mahasiswa semester 10 dengan jurusan Hukum Tata Negara di Universitas K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Motivasi subjek mengajar anak berkebutuhan khusus yaitu adanya rasa ketertarikan untuk mencoba hal baru dan ingin mengembangkan potensi subjek dengan ikut membantu anak berkebutuhan khusus agar bisa berkembang dan mandiri dalam menjalankan kehidupan mereka.⁵⁴ Dalam proses pembelajaran yang diterapkan subjek cukup kondusif dan antusias siswa untuk menjawab setiap pertanyaan cukup bagus dengan metode layanan yang diberikan oleh subjek. Hal tersebut yang menjadikan bahwa subjek bisa mengajar dan melakukan bimbingan kepada siswa meskipun bukan secara khusus lulusan bimbingan dan konseling.

C. Tahapan Layanan Bimbingan Belajar

1. Bentuk Layanan Bimbingan Belajar Untuk Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa *Slow learner* di SMP Permata Hati Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian memperoleh bahwa dengan layanan bimbingan belajar dapat mengembangkan kemandirian belajar khususnya bagi siswa *slow learner*. Bentuk layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui layanan yang diberikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran di kelas dengan metode pendekatan secara individu dan kelompok. Adapun layanan bimbingan dalam mengembangkan

⁵⁴ Wawancara dengan subjek RA. Pada tanggal 20 Mei 2024 di Ruang Guru SMP Permata Hati

kemandirian belajar siswa *slow learner* di SMP Permata Hati, antara lain:

a. Layanan calistung

Layanan calistung adalah layanan untuk membantu dan mengajarkan siswa mengenai baca, tulis, dan hitung. Penerapan layanan ini sering dilakukan secara individu oleh guru dengan tujuan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan dan kesanggupan dengan dirinya sendiri. Rendahnya prestasi belajar siswa tidak dilihat hanya dari motivasi dirinya yang rendah namun bisa dari tingkat rasa percaya diri yang rendah yang menjadikan siswa malas untuk belajar dan justru lebih asik untuk bermain.⁵⁵ Hal tersebut yang menjadikan alasan guru yang ada di SMP Permata Hati menerapkan layanan calistung untuk membantu memotivasi dan memberikan pendampingan kepada siswa bahwa baca, tulis, dan berhitung adalah hal wajib yang harus siswa kuasai. Karena calistung merupakan landasan pembelajaran utama yang harus dikuasai siswa.⁵⁶ Dalam proses layanan bimbingan calistung membutuhkan tingkat kesabaran yang tinggi dimana guru harus terus mengulang pengajarannya kepada siswa. Calistung yang diterapkan di SMP Permata Hati dilakukan dengan siswa diminta untuk memahami huruf dan angka kemudian secara perlahan dihafalkan secara berulang. Setelah siswa menguasai hal tersebut maka guru akan melanjutkan layanan dengan mengajari siswa bagaimana

⁵⁵ Tri Ulfatu Chasanah, Milla Diah Putri Nazidah, and Qarunia Fitri Zahari, "Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling," *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 1 (2022): 417–28, <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11232>.

⁵⁶ A Safitri et al., "Upaya Peningkatan Kemampuan Calistung Siswa Kelas I Sd Negeri 106224 Desa Kerapuh," *Pedamas* ... 2 (2024): 293–99, <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/219%0Ahttps://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/download/219/193>.

menggabungkan huruf agar bisa menjadi sebuah kata dan mengenalkan cara penambahan serta pengurangan kepada siswa. Jika siswa masih terus belum paham maka guru akan melakukan metode tersebut secara berulang dan dibantu dengan adanya kordinasi dengan pihak orang tua siswa.

b. Layanan Bakat Minat

Layanan bakat minat adalah sebuah pemberian bantuan yang diberikan guru kepada siswa agar bisa berkembang dengan cara meyalurkan kemampuan yang dimiliki siswa. Pemahaman bakat dan minat memberikan landasan kemana arah kemampuan dan potensi siswa itu sendiri.⁵⁷ Layanan diberikan kepada siswa sesuai dengan apa yang mereka bisa. Penerapan layanan ini diberikan untuk menyalurkan kemampuan siswa agar kemampuan yang dimiliki siswa bisa dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan layanan bakat minat dilakukan di SMP Permata Hati dengan cara adanya ekstrakurikuler untuk mendukung siswa memunculkan kemampuan yang dimiliki. Salah satu contoh penerapan layanan ini yaitu pada siswa yang suka melihat youtube untuk mendengarkan Bahasa Inggris dari buah-buahan, hewan, angka, dan lainnya, sehingga siswa tersebut paham dan terbiasa mengucapkan bahasa Inggris tersebut yang menjadikan dia tidak kesulitan ketika ditanya dan mengucapkan kalimat Bahasa Inggris. Dari kebiasaan tersebut memunculkan bakat dan minat siswa yaitu tertarik dengan bahasa Inggris dan siswa menjadi salah satu perwakilan sekolah untuk membacakan puisi bahas Inggris di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

⁵⁷ Elia Firda Mufidah, Dimas Ardika, and Miftah Farid, "Pemberian Layanan Te Bakat Minat Karier Untuk Siswa Smk," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 61–66.

“Layanan bakat minat, layanan ini membantu siswa berkembang untuk bisa menyalurkan apa yang menjadi minat mereka. Banyak dari siswa disini yang memiliki kelemahan dalam hal akademik namun dari sisi bakat mereka bagus. Ada siswa yang suka melihat youtube orang mengucapkan Bahasa Inggris si siswa mungkin minat dan dia jadi suka dan menerapkan kata Inggris yang sering dia dengar dan sampai dia ikut perlombaan baca puisi Bahasa Inggris.”⁵⁸

Penyaluran bakat dan minat siswa dilakukan oleh guru dengan cara sering mengikutkan siswa dalam beberapa kegiatan perlombaan ataupun kegiatan perpisahaan sekolah yang dimana posisi siswa sebagai salah satu anak yang menampilkan sebuah kemampuan yang dimiliki, seperti membacakan puisi di depan tamu undangan. Tujuannya agar siswa bisa lebih percaya diri dan dapat mengasah kemampuan yang dimiliki sehingga bisa menjadi bekal untuk dimasa depan.

c. Layanan Pembiasaan

Pembiasaan termasuk salah satu langkah yang sering dilakukan oleh guru untuk menerapkan perilaku atau tindakan siswa saat disekolah. Tujuan dengan adanya pembiasaan sendiri yaitu agar siswa bisa disiplin, bertanggungjawab, dan mandiri untuk melakukan aktivitas keseharian siswa baik di sekolah maupun di rumah. Penerapan layanan pembiasaan sendiri dilakukan dengan cara mengarahkan siswa saat di sekolah seperti. Contoh penerapan layanan pembiasaan yang ada di SMP Permata Hati yaitu mengajarkan siswa bagaimana cara bagaimana siswa menggunakan uang. Langkah pembiasaan yang diambil guru yaitu terlebih dahulu mengenalkan mata uang

⁵⁸ Wawancara dengan subjek NAA. Pada tanggal 25 Mei 2024 di Perpustakaan SMP Permata Hati

kepada siswa dan mengajarkan siswa untuk bisa memanfaatkan uang dengan baik. pembiasaan ini tidak membutuhkan waktu agar siswa paham karena banyak siswa *slow learner* yang paham jumlah uang namun dalam penggunaan uang masih kurang dan memerlukan adanya pendampingan. Tak hanya itu saja pembiasaan dilakukan juga saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara membiasakan siswa untuk menulis dan membaca karena siswa *slow learner* lamban dalam belajar sehingga membutuhkan adanya pembiasaan membaca dan menulis untuk selalu diulas agar siswa semakin mampu untuk belajar secara mandiri.

“Layanan pembiasaan merupakan layanan dasar di sini yang dimana kita bisa melakukan layanan tersebut kapan pun. Contohnya kita menerapkan layanan pembiasaan dalam belajar dengan memberikan arahan kepada siswa untuk menulis materi yang ada di sampaikan lewat tulisan yang ada di papan tulis. Dan saya sendiri juga sering memberikan nilai dengan memberikan bintang atau nilai angka di tulisan mereka karena itu sebagai bentuk semangat siswa dengan menanamkan mindset “ohhh dengan nulis kita bisa dapet bintang atau nilai ya jadi ah besok saya nulis lagi biar nilainya bagus.””⁵⁹

d. Layanan penyederhanaan materi

Penyederhanaan materi bertujuan untuk memudahkan siswa *slow learner* dalam memahami dan mengetahui maksud dari materi yang disampaikan guru. Pelaksanaan penyederhanaan materi dilakukan oleh semua guru dengan metode penyederhanaan dalam setiap gurunya pasti berbeda seperti yang disampaikan oleh subjek NAA dan GP sebagai berikut.

⁵⁹ Wawancara dengan subjek NP. Pada tanggal 24 Mei 2024 di Kelas IX SMP Permata Hati

“Layanan penyederhanaan materi, penyederhanaan materi setiap mata pelajaran memiliki metode masing–masing yang dimana guru akan menyesuaikan dengan kemampuan anak. Penyampaian materi juga tidak secara keseluruhan bisa guru sampaikan namun sedikit demi sedikit seperti untuk pertemuan awal siswa mendengarkan definisi dari materi kemudian dibantu dengan memeberikan contoh – contoh yang ada di sekitar agar anak bisa memahami materi lebih mudah dan bisa diingat dengan mudah. Namun ya tetap dipertemuan selanjutnya guru wajib untuk mengulas materi yang sudah dijelaskan.”⁶⁰

“Layanan Penyederhanaan materi adalah layanan untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun ada beberapa siswa yang sudah bisa baca tulis namun mereka tetap masih belum bisa memahami materi yang disampaikan. Layanan ini sering diterapkan dengan memberikan contoh-contoh yang sederhana dan contoh terletak dilingkungan sekitar siswa.”⁶¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dijelaskan bahwa layanan penyederhanaan materi yang dilakukan oleh guru SMP Permata Hati memiliki metode pengajaran yang berbeda-beda. Salah satu contoh dari metode pengajaran guru berinisial NAA dan GP yang memberikan penyederhanaan materi dimana materi dimulai dengan menjelaskan definisi secara umum dengan mengolah kalimat kembali agar siswa dapat memahami maksud dari materi yang disampaikan. Tak hanya itu saja guru juga memberikan contoh dari materi dengan mengambil dari lingkungan sekitar siswa agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Penyederhanaan materi sangat membantu siswa *slow learner* dalam mengajarkan mereka tentang sebuah pemahaman

⁶⁰ Wawancara dengan subjek NAA. Pada tanggal 25 Mei 2024 di Perpustakaan SMP Permata Hati

⁶¹ Wawancara dengan subjek GP. Pada tanggal 23 Mei 2024 di Kelas VII SMP Permata Hati

materi dan membutuhkan adanya ulasan kembali untuk mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari oleh siswa.

2. Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa *Slow learner* di SMP Permata Hati Purwokerto

Layanan bimbingan mempunyai peranan penting sebagai salah satu bentuk usaha untuk membantu individu bisa keluar dari setiap masalah atau kesulitan yang dialami. Masalah yang dialami individu tidak terkait soal masalah keluarga dan masalah ekonomi saja, namun juga ada masalah lain yang mengganggu perkembangan diri seorang individu salah satunya adanya keterbatasan yang dimiliki sehingga sering menjadi masalah dalam diri individu menjadikan pribadi yang tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut yang mengganggu belajar individu dalam proses pengembangan kemampuan dan potensi diri. Terlebih bagi anak berkebutuhan khusus dengan kategori *slow learner* yang dimana membutuhkan adanya bimbingan serta pendampingan untuk membantu individu bisa melakukan aktivitas keseharian dengan mandiri salah satunya dalam hal belajar. Untuk siswa *slow learner* sendiri dalam belajar sering mengalami kesulitan seperti tidak bisa menulis dan membaca, tidak mengetahui huruf dan angka, dan lemahnya motivasi. Kesulitan tersebut bisa menjadi salah satu faktor siswa *slow learner* tidak bisa melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Oleh karena itu tercipta adanya layanan bimbingan belajar bagi individu di sekolah dengan tujuan untuk membantu mengatasi, mencegah, dan menangani masalah yang terjadi.

Layanan bimbingan belajar menurut Martin Handoko dan Theo Riyanto adalah suatu bentuk dukungan yang ditujukan kepada siswa yang bertujuan untuk mencari solusi mengenai kesulitan yang mereka hadapi

dalam belajar, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensi dan kemampuannya.⁶² Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa layanan bimbingan belajar yaitu salah satu program pemberian bantuan dengan pengajaran, pengarahan, dan pembiasaan kepada siswa dalam hal belajar agar siswa bisa berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki sehingga bisa menjadi bekal dimasa depan. Dengan adanya layanan bimbingan belajar dapat membantu siswa *slow learner* untuk bisa keluar dari setiap masalah dalam proses belajar. Karena dengan tidak adanya layanan bimbingan belum tentu akan menjadikan siswa bisa menangani masalah kesulitan belajar yang menghantuinya. Oleh sebab itu pada proses belajar siswa di SMP Permata Hati menerapkan layanan untuk menunjang siswa dalam mengembangkan kemampuan dan potensi diri agar menjadi siswa yang bisa mandiri belajar dengan menerapkan layanan bimbingan belajar.

Ada beberapa tahapan layanan bimbingan belajar yang diberikan yaitu :

a. Perencanaan Program Layanan Bimbingan Belajar

Langkah awal untuk menentukan layanan yang diterapkan maka diperlukan adanya perencanaan. Perencanaan merupakan langkah awal untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan perencanaan lembaga atau organisasi bisa menetapkan dan memilih tujuan seperti apa yang diinginkan. Perencanaan juga sebagai landasan berpikir atau indicator dalam menentukan bagaimana langkah-langkah selanjutnya akan dilakukan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan strategi, program, kebijakan, dan sistem sehingga dapat mencapai tujuan serta berjalan dengan secara efektif dan efisien.⁶³ Dimana sebagai

⁶² Handoko and Riyanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Panduan Praktis*.

⁶³ Muhammad Nur Hakim and Muhammad Nur Iskandar, "Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik," *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 26–37, <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.17>.

guru tentunya sebelum menerapkan layanan bimbingan bagi siswa *slow learner* harus mencari tahu terlebih dahulu terkait data siswa baik dari sisi keluarga, kendala atau masalah yang dialami siswa, kebiasaan sehari-hari siswa di rumah, faktor anak menjadi *slow learner*, tes psikologi, dan apa saja yang diharapkan orang tua ketika siswa masuk sekolah.

Pengumpulan data tersebut bisa diketahui apa saja yang menjadi kesulitan dan faktor mengapa siswa mengalami kesulitan belajar. Pengumpulan data bisa guru dapatkan dari adanya informasi yang disampaikan oleh orang tua atau keluarga yang mengasuh siswa. Pernyataan dengan adanya pengumpulan data disampaikan oleh subjek GP sebagai berikut:

“Hal yang pertama akan dilakukan oleh guru adalah melakukan identifikasi awal kepada siswa dengan kita mencari tahu kebiasaan keseharian siswa ketika dirumah melalui orang tua, jadi kita harus ngobrol terlebih dahulu kepada orang tua atau keluarga yang mengasuh siswa agar guru tau sekiranya apa saja hambatan dan kendala yang dialami oleh siswa agar kita sebagai guru bisa menerapkan layanan bantuan yang cocok untuk siswa, kemudian ada tes-tes psikologi yang sama akan membantu guru untuk mengetahui kebutuhan apa yang perlu diberikan kepada siswa.”⁶⁴

Pernyataan lain dari subjek NAA yang menyatakan terkait pengumpulan data juga dilakukan dengan adanya instrumen khusus yang dibuat oleh guru untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa menggunakan kemampuan dirinya. Kemudian tak hanya adanya instrumen namun juga adanya tes psikologi yang menjadi pelengkap dari instrumen yang digunakan dengan adanya saran dan penentuan tindakan yang seharusnya dilakukan oleh guru. Tes psikologi tidak

⁶⁴ Wawancara dengan subjek GP. Pada tanggal 23 Mei 2024 di Kelas VII SMP Permata Hati

dilakukan secara sembarang orang namun dilakukan oleh tenaga ahli yang berkolaborasi secara langsung dengan SMP Permata Hati untuk melakukan tes psikologi kepada siswa. Berikut pernyataan guru:

“Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan pada anak kita ada instrumen khusus yang dimana untuk mengetahui hambatan siswa seperti mengetahui motorik anak ada yang belum maksimal ataupun daya ingatnya yang masih kurang. Tak hanya insrumen itu saja, kami juga berkolaborasi dengan psikologi yang dimana akan membantu untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan pada anak. jadi setiap anak wajib ada tes psikolog sebelum masuk ke sekolah ini.”⁶⁵

Berdasarkan kedua pernyataan yang sudah dijelaskan diketahui bahwa pengumpulan data siswa bisa didapatkan dari informasi keluarga, instrumen khusus, dan tes psikologi yang dimana tujuan adanya pengumpulan data agar informasi yang didapatkan lebih relevan terkait masalah apa yang dialami oleh siswa dan mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh siswa seperti siswa dengan hasil tes psikologi membutuhkan adanya pendampingan terkait baca, tulis, dan hitung. Maka seorang guru membantu untuk melakukan pendampingan dan pengajaran kepada siswa dengan terlebih dahulu fokus ke baca, tulis, dan hitung.

Adanya pengumpulan data yang sudah dilakukan maka guru perlu adanya pengolahan data untuk menentukan layanan yang tepat untuk diterapkan kepada siswa. Dengan adanya pelatihan dan pembekalan materi yang sering diikuti oleh guru menjadi salah satu jalan keluar guru untuk menentukan layanan yang tepat kepada setiap siswa sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

⁶⁵ Wawancara dengan subjek NAA. Pada tanggal 25 Mei 2024 di Perpustakaan SMP Permata Hati

b. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Belajar

Pelaksanaan merupakan langkah untuk merealisasikan rencana yang sudah dilakukan.⁶⁶ Setelah adanya perencanaan, maka seorang guru wajib untuk menentukan layanan bimbingan belajar yang tepat untuk penanganan kepada siswa *slow learner*. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang dilakukan di SMP Permata Hati lebih banyak dilakukan dengan bimbingan kelompok dengan menerapkan layanan saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung digabungkan antara anak berkebutuhan khusus dan anak reguler dalam satu kelasnya dengan tujuan agar antar siswa tidak merasa terasingkan dan siswa tidak merasa dibeda-bedakan. Namun sebenarnya tujuan penggabungan adalah untuk terciptanya keharmonisan dan komunikasi yang baik karena antar siswa bisa bersosialisai lebih dekat.

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang diterapkan guru dimulai dengan penanganan kebutuhan yang paling penting terlebih dahulu. Seperti siswa masuk sekolah dengan keadaan masih trauma dikarenakan siswa pernah dikucilkan di sekolah sebelumnya. Maka guru akan mengambil tindakan untuk pendekatan kepada siswa, memotivasi siswa, dan memberikan rasa nyaman agar siswa tidak merasa sendiri dan merasa terancam. Hal tersebut dilakukan di SMP Permata Hati dimulai dengan metode pembelajaran di rumah dengan guru secara langsung datang untuk mengajar dan kemudian sambil berjalannya waktu maka siswa akan diajak untuk masuk ke sekolah bersama dengan teman-teman yang lainnya namun masih dalam pengawasan guru.

⁶⁶ Hakim and Iskandar, "Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik."

c. Evaluasi dalam Program Layanan Bimbingan Belajar

Terlaksananya sebuah layanan yang sudah berjalan tentunya akan menghasilkan perubahan dari siswa yang mendapatkan layanan. Namun tidak semua layanan akan ada perubahan karena kembali lagi kepada kecocokan apakah layanan yang diterapkan sudah sesuai atau perlu adanya evaluasi. Oleh karena itu guru di sekolah harus ada evaluasi untuk melihat dan mengukur keberhasilan suatu layanan yang sudah diterapkan. Pernyataan terkait evaluasi yang dilakukan oleh guru SMP Permata Hati sebagai berikut:

“Jadi kita ada buku penghubung antara guru dengan orang tua yang dimana buku tersebut digunakan untuk bukti laporan kepada orang tua dengan hasil belajar siswa dihari tersebut. Buku tersebut juga berisikan pencapaian siswa dan arahan kepada orang tua semisal siswa harus belajar baca dirumah dan lain-lain. Untuk evaluasi lainnya kita tetap ada tugas, UTS, dan UAS yang dimana soal yang diberikan sudah disederhanakan. Soal yang diberikan kepada siswa pun bervariasi sesuai kemampuan yang siswa miliki dan kuasai. Seperti siswa belum bisa membaca maka guru hanya memberikan soal tentang pemahaman huruf kepada siswa kemudian mengarahkan siswa untuk membacanya.”⁶⁷

“Hasil evaluasi siswa yaitu berupa buku rapot secara umum dan laporan pendampingan guru selama 1 semester yang berupa deskripsi dan nilai. Hasil tersebut didapatkan dari UTS ataupun UAS dengan cara memberikan pertanyaan yang disederhanakan untuk mengetahui apakah kemampuan anak sudah berkembang atau belum.”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan subjek GP. Pada tanggal 23 Mei 2024 di Kelas VII SMP Permata Hati

⁶⁸ Wawancara dengan subjek NAA. Pada tanggal 25 Mei 2024 di Perpustakaan SMP Permata Hati

“Saya mengevaluasi siswa dengan cara memberikan ulangan mendadak yang dimana soal yang diberikan itu soal – soal yang sudah dipelajari. Agar saya tau kemampuan siswa apakah mereka sudah paham atau belum dengan materi yang saya ajarkan. Ulangan dadakan bisa dilaksanakan 1 minggu sekali, namun dalam setiap harinya si memang tetap ada soal yang harus siswa kerjakan karena matematika ga bisa jika kita hana terangkan secara materi saja.”⁶⁹

“Evaluasi yang dilakukan dengan adanya UTS atau UAS dengan memberika soal yang sudah disederhanakan dan guru membacakan soal. Evaluasi juga ada lewat buku penghubung yang dimana apapun aktivitas siswa disekolah di jelaskan di buku tersebut seperti siswa A hari ini belajar apa nanti di rumah untuk diulas kembali oleh orang tua.”⁷⁰

“Saya mengevaluasi belajar siswa dengan setiap pertemuan memberikan soal dan siswa diperintahkan untuk membaca materi yang saya tulis dipapan tulis. Tak hanya itu kami juga ada UTS dan UAS yang menjadi salah satu bahan evaluasi juga bagaimana dan sejauh mana siswa bisa berkembang.”⁷¹

“Dengan memberikan teka-teki saat proses pembelajaran serta adanya UTS dan UAS yang biasa menjadi bahan evaluasi guru dalam menilai anak apakah anak ada perkembangan atau tidak.”⁷²

Tahapan di atas sesuai dengan pernyataan menurut Mutia yang menjelaskan mengenai tahapan yang menjadi pendukung layanan bimbingan belajar yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁷³

⁶⁹ Wawancara dengan subjek NP. Pada tanggal 24 Mei 2024 di Kelas IX SMP Permata Hati

⁷⁰ Wawancara dengan subjek JB. Pada tanggal 24 Mei 2024 di Kantin SMP Permata Hati

⁷¹ Wawancara dengan subjek LNI. Pada tanggal 23 Mei 2024 di Kelas VIII SMP Permata Hati

⁷² Wawancara dengan subjek RA. Pada tanggal 20 Mei 2024 di Ruang Guru SMP Permata Hati

⁷³ Mutia, “Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi layanan yang dilaksanakan di SMP Permata Hati yaitu dengan adanya catatan buku penghubung, ujian dadakan, mengerjakan tugas, pengulasan materi, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Penilaian siswa diukur dari kemampuan siswa menjawab soal dan melihat bagaimana usaha siswa untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan guru. Setiap siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru maka akan diberikan penilaian berupa pemberian nilai A atau gambar bintang yang artinya sangat bagus serta ada juga penilaian dengan angka. Namun dengan evaluasi yang dilakukan tetap melakukan adanya penyederhanaan materi dan jika siswa belum bisa baca tulis maka seorang guru harus membacakan soal dan mengarahkan siswa ingin memilih jawaban yang mana. Ujian yang dilakukan juga melihat lagi dengan kemampuan setiap siswa seperti jika siswa sudah paham dengan baca dan tulis maka guru memberikan soal yang sedikit lumayan sulit yang dimana nanti soal yang akan dikerjakan akan membuat anak sedikit mengingat pembelajaran yang pernah diberikan. Seperti memberikan pertanyaan sebutkan sila pertama dalam pancasila dan sebagainya.

D. Kemandirian Belajar Siswa *Slow learner* Pasca Layanan Bimbingan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemandirian belajar merupakan dorongan siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Pengertian tersebut Hamka terkait maksud dari kemandirian belajar dimana siswa harus memiliki inisiatif diri agar bisa belajar dengan sungguh-

sebenarnya dengan kemampuannya sendiri.⁷⁴ Hambatan yang dialami oleh siswa *slow learner* sendiri menjadi salah satu alasan yang menyebabkan siswa memiliki prestasi yang tidak optimal. Hal tersebut yang menjadikan siswa bergantung dengan orang lain untuk melakukan beberapa aktivitasnya. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa siswa yang ada di SMP Permata Hati harus terlebih dahulu bisa mandiri, dimulai dengan siswa dibiasakan oleh guru untuk tidak ditemani sekolah oleh orang tua. Dengan tujuan agar siswa bisa memahami bahwa ketika di sekolah peran orang tua akan digantikan sementara oleh guru yang dimana siswa harus bisa patuh dan mendengarkan arahan dari guru. Ketika siswa di rumah mungkin terbiasa dimanja yang menjadikan siswa tidak bisa mandiri.

Seorang siswa *slow learner* di SMP Permata Hati dikatakan memiliki kemandirian belajar yang cukup baik apabila siswa memiliki rasa percaya diri, memiliki keinginan untuk semangat belajar tinggi, mampu mengikuti proses pembelajaran dengan kondusif, mampu untuk bertanya kepada guru terkait apa yang belum siswa pahami, siswa mampu menjawab soal dengan kemampuannya sendiri, tidak mencontek teman, siswa bisa menulis dan membaca sendiri, dan siswa mampu untuk bertanggung jawab dengan tugas dan kewajibannya dikelas.

Dari observasi yang dilakukan ternyata memberikan jawaban bahwa dengan adanya layanan bimbingan belajar dalam mengembangkan kemandirian belajar pada siswa yang ada di SMP Permata Hati menghasilkan perubahan yang cukup baik dibuktikan dengan terciptanya suasana kondusif saat belajar yang dimana siswa aktif dan bisa mengikuti pembelajaran dengan tenang. Namun dalam proses pembelajaran yang berlangsung memperlihatkan peneliti yang dimana masih terdapat siswa yang perlu adanya bimbingan secara individu atau khusus untuk

⁷⁴ Yuliati and Saputra, "Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19."

membantu siswa bisa belajar agar tidak tertinggal dengan teman-temannya.

Berdasarkan wawancara bersama subjek NAA diketahui beberapa cara guru agar siswa memiliki kemandirian belajar di SMP Permata Hati yaitu

a. Memberikan motivasi untuk semangat belajar

Pemberian motivasi semangat belajar dilakukan dengan beberapa cara yakni mengajak siswa agar mau untuk melakukan kegiatan atau aktivitas positif yang dilaksanakan disekolah, menerpkan konsentrasi siswa selama 5 menit, menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan untuk belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru memberikan teguran atau nasihat-nasihat kepada siswa agar siswa.⁷⁵

b. Memberikan pendampingan terkait kebutuhan siswa

Memberikan pendampingan secara individu dan kelompok dengan mengarahkan siswa secara perlahan untuk bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Akan tetapi, dengan kurangnya jumlah tenaga pendidik yang ada di SMP Permata Hati menjadikan pendampingan yang diberikan kepada siswa kurang optimal disebabkan ketidak fokusan guru ketika harus mendampingi satu persatu siswanya ketika proses pembelajaran di kelas.

c. Mengajarkan sikap disiplin dan bertanggung jawab siswa

Pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab penting untuk diterapkan dalam setiap sekolah agar siswa yang ada di sekolah tersebut bisa menjadi pribadi yang tertib dan tanggung

⁷⁵ Deddy Setyo Nugroho, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Sukorini," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32 Tahun Ke-5*, 2016, 5–14.

jawab. Penerapan kedisiplinan dan tanggung jawab dilakukan dengan layanan pembiasaan dengan cara seperti mewajibkan siswa untuk datang ke sekolah pukul 08.00 agar siswa bisa terbiasa untuk bangun pagi dan tidak bermalas-malasan serta siswa diajarkan tanggung jawab ketika pulang sekolah maka wajib untuk membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket yang sudah diterapkan.

- d. Memberikan arahan untuk membiasakan menulis serta membaca.

Bagi siswa *slow learner* sendiri untuk menulis dan membaca membutuhkan waktu yang lumayan lama. Oleh karena itu, guru membiasakan siswa untuk menulis dan membaca agar siswa terbiasa dan dengan berjalannya waktu akan menjadi kebiasaan yang dimana siswa akan dengan sendirinya bisa mengikuti pembelajaran tanpa disuruh.

- e. Menyediakan fasilitas belajar yang nyaman bagi siswa

Ketersediaan fasilitas sekolah menjadi salah satu cara meningkatkan kemandirian belajar dikarenakan fasilitas merupakan salah satu penunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan optimal. Kurangnya fasilitas sekolah tentunya akan mempengaruhi proses pembelajaran siswa seperti tidak adanya meja maka siswa akan kesulitan untuk menulis dengan nyaman. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas sekolah di SMP Permata Hati menjadi hal yang penting untuk disediakan dimulai dengan memberikan fasilitas ruang kelas yang nyaman, bersih, dan ketersediaan kebutuhan utama siswa seperti meja, kursi, papan tulis, dan sebagainya.

Berdasarkan temuan penelitian terkait cara meningkatkan kemandirian belajar sudah sesuai dengan teori cara meningkatkan belajar

menurut Irfan Sugianto yang menjelaskan bahwa cara meningkatkan belajar dengan mmeberikan motivasi untuk semangat belajar, memberikan arahan belajar, mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, serta ada cara lain di SMP Permata Hati yaitu menyediakan fasilitas belajar yang nyaman.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa *slow learner* yang ada di SMP Permata Hati belum bisa membaca, menulis, berhitung, belum mengenal nominal uang, belum bisa bersosialisasi dengan baik, tingkat percaya diri rendah, motivasi rendah, sulit untuk konsentrasi, dan siswa sangat bergantung dengan orang lain maka akan membuat hasil prestasi belajar siswa rendah. Membutuhkan adanya layanan bimbingan belajar dengan bentuk layanan yang diberikan yaitu layanan calistung, layanan bakat minat, layanan pembiasaan, dan layanan penyederhanaan materi. Penerapan layanan bimbingan belajar yang diterapkan di SMP Permata Hati lebih banyak secara berkelompok dengan beberapa tahapan layanan bimbingan belajar yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adanya layanan bimbingan belajar dalam mengembangkan kemandirian belajar pada siswa yang ada di SMP Permata Hati menghasilkan perubahan yang cukup baik dibuktikan dengan terciptanya suasana kondusif saat belajar yang dimana siswa aktif dan bisa mengikuti pembelajaran dengan tenang. Namun dalam proses pembelajaran yang berlangsung memperlihatkan peneliti yang dimana masih terdapat siswa yang perlu adanya bimbingan secara individu atau khusus untuk membantu siswa bisa belajar agar tidak tertinggal dengan teman-temannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Sebagai seorang siswa yang memiliki keistimewaan harus bisa memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Harus bisa memiliki kemandirian diri agar dapat membantu memberikan jalan keluar dari setiap masalah yang ada dengan mengandalkan kemampuan yang kita punya. Jangan pernah merasa berbeda dan tunjukkan bahwa kalian bisa.

2. Bagi guru,

- a. Diharapkan dalam pemberian layanan bimbingan belajar lebih memahami kebutuhan siswa *slow learner* yakni dalam pengajaran siswa yang belum bisa membaca harus dilakukan pendampingan secara individu tidak hanya diberikan arahan untuk membaca saja namun juga guru harus membantu mengucapkan huruf agar siswa bisa memahami dan bisa mengucapkan huruf tersebut agar bisa dibaca.
- b. Diharapkan guru bisa menerapkan program secara langsung kepada orang tua untuk mendukung layanan yang sudah diberikan kepada siswa, agar orang tua juga bisa mengevaluasi layanan yang diberikan.

3. Bagi pembaca

Apapun informasi positif yang terdapat pada peneliti ini diharapkan bisa dikembangkan lagi dengan mencari informasi tambahan agar menjadi penambah pengetahuan pembaca secara detail.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas penelitian ini dengan metode yang berbeda dengan pembahasan yang lebih detail agar informasi yang nantinya akan didapatkan pembaca akan lebih lengkap

dan penelitian menjadi lebih baik serta dapat digunakan sebagai pelengkap penelitian



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. "Perlunya Pelayanan Bimbingan Konseling Di Sekolah (Ditinjau Dari Aspek Psikologis, Sosial Budaya Dan Perkembangan Iptek)." *Jurnal Education and Development* 4, no. 1 (2018): 56–63.
- Alfisyah, Muthia. "Manajemen Peserta Didik." *Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*, 2021.
- Amelia, Wachyu. "Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak *Slow learner*." *JURNAL ILMU KESEHATAN AISYAH* 1, no. 2 (2016): 53–58. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.21>.
- Aminah, S. "Kontribusi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Disiplin Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 59 Jakarta." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2015. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27888>.
- Andika Ari Saputra, and Budi Astuti. "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Layanan Bimbingan Belajar Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 3, no.1(2018):41–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um001v3i12018p041>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Chasanah, Tri Ulfatu, Milla Diah Putri Nazidah, and Qarunia Fitri Zahari. "Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling." *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 1 (2022): 417–28. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11232>.
- Hakim, Muhammad Nur, and Muhammad Nur Iskandar. "Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik." *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 26–37. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.17>.
- Handoko, Martin, and Theo Riyanto. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Panduan Praktis*. Edited by C. Erni Setiyowati. Sleman: PT KANISIUS, 2010.

- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmia Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Herawati, Ira, and Febri Yanto. "Layanan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus *Slow learner* Sd Negeri Kadudampit 3." *DIDAKTIS 6: Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2021* 6, no. 1 (2021): 456–67. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/2260>.
- Laia, Yaredi, Martiman S. Sarumaha, and Bestari Laia. "Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022." *COUNSELINGFOR ALL: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2022): 1–13. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling/article/view/367>.
- Linuriya, Eswi. "Peran Guru BK Dalam Mengoptimalkan Prestasi Akademik Anak *Slow learner* Di SMP N 13 Bayung Lencir." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1349–58.
- Maisaroh, Siti. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2019. <http://repository.upy.ac.id/2283/1/METOPEN-PENDIDIKAN-DANURI.pdf>.
- Makhifiroh, Kurnia Miftakhul. "Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang." Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, 2017. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9499/>.
- Manik, Sukarlo. "Upaya Meningkatkan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pena Edukasi* 7, no. 1 (2020): 29–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.54314/jpe.v7i1.455>.
- Merpati, Temiks, Apeles Lexi Lonto, and Julien Biringan. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro." *Jurnal Civic Education* 2, no. 2 (2018): 57. <https://doi.org/10.36412/ce.v2i2.772>.
- Mufidah, Elia Firda, Dimas Ardika, and Miftah Farid. "Pemberian Layanan Te Bakat Minat Karier Untuk Siswa Smk." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 61–66.
- Mutia, Sri. "Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di

- Sekolah.” *Jurnal Intelektualita* 7, no. 1 (2018): 1–13.
- Nugroho, Deddy Setyo. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Sukorini.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32 Tahun Ke-5*, 2016, 5–14.
- Nur’aeni. *Buku Ajar Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2019.
- Nurfadhillah, Septy, Fitri Alia, Siti Robiah Al Setyadi, Arif Rahmat Damiyah, Rizki Leornadho, Nesfi Berliana, Alma Novianti Gunawan, and Tiara Safitria. “Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (*SLOW LEARNER*) Di SD N Jelambar 01 Jakarta Barat.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021): 413. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Putri, Farida Agustin Riyanda, and Fuadah Fakhruddiana. “Self-Efficacy Guru Kelas Dalam Membimbing Siswa *Slow learner*.” *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 14, no. 1 (2018).
<https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.25161>.
- Ramlah. “Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik.” *Jurnal Al-Mau’izhah* 1, no. September (2018): 71–72.
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>.
- Ridha, Andi Ahmad. *Memahami Perkembangan Siswa Slow learner*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Sa’diyah, Rika. “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak.” *Kordinat* 16, no. 1 (2017): 36 & 39.
- Safitri, A, H Y Ayyasy, H Purba, M B Winanda, and ... “Upaya Peningkatan Kemampuan Calistung Siswa Kelas I Sd Negeri 106224 Desa Kerapuh.” *Pedamas*.2(2024):293–99.
- Sani, Almaas. *Pelangi Di Ujung Badai*. Guepedia. Bogor: Guepedia, 2021.
- Sugianto, Irfan, Savitri Suryandari, and Larasati Diyas Age. “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 164–65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>.
- Sutisna, Anan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: UNJ Press, 2021.
- Syafarudi, Ahmad Syarqawi, Dina Nadira Amelia Siahaan. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep , Teori Dan Praktik*. Perdana

Publishing, 2019.

Yuliati, Yuyu, and Dudu Suhandi Saputra. "Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 1 (2020): 142–47. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1727436>.

Yussi Martha Sukma Astuti. "Metode Montessory Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa *Slow learner*." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 1, no. 2 (2022): 232–43. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i2.188>.

Zubaidah, and Pria Utomo. "Pola Pembelajaran Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di Sekolah Luar Biasa." *Jambura Guidance and Counseling Journal* 2, no. 2 (2021): 62–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jgcj.v2i2.950>.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 PEDOMAN WAWANCARA SUBJEK

1. Bagaimana tahapan pemberian layanan bimbingan belajar yang ada di SMP Permata Hati ?
2. Bagaimana cara mengidentifikasi hambatan-hambatan khusus yang dihadapi siswa *slow learner* agar penanganan yang dilakukan bisa menghasilkan hasil yang optimal dan efektif bagi siswa ?
3. Apa yang bapak/ibu guru tau tentang layanan bimbingan belajar?
4. Apa saja layanan bimbingan belajar yang diterapkan oleh bapak/ibu dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa *slow learner* ?
5. Jelaskan layanan bimbingan belajar yang bapak/ibu terapkan dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa *slow learner* ?
6. Apa manfaat dari layanan bimbingan belajar yang di terapkan ?
7. Kesulitan apa saja yang dirasakan bapak/ibu ketika sedang menerapkan layanan bimbingan belajar kepada siswa *slow learner*?
8. Bagaimana cara bapak/guru bisa membuat siswa *slow learner* untuk mau mengikuti proses bimbingan belajar ?
9. Kemandirian belajar itu apa ?
10. Bagaimana cara membangun kepercayaan diri siswa *slow learner* dalam kemampuan mereka untuk belajar mandiri?
11. Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi atau mengukur kemajuan kemandirian belajar siswa *slow learner* lewat layanan bimbingan belajar?
12. Anak dikatakan sudah memiliki kemandirian belajar dikategorikan seperti apa ?
13. Jika siswa *slow learner* tidak mengalami kemajuan dalam proses layanan bimbingan belajar apakah guru akan tetap melanjutkan layanan bimbingan belajar sebelumnya maka langkah yang bapak/ibu ambil apa untuk bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa *slow learner*?

VERBATIM SUBJEK NAA

Nama : NAA
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari : Sabtu
 Tanggal : 25 Mei 2024
 Tempat : Perpustakaan

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	<p>Bagaimana tahapan pemberian layanan bimbingan belajar yang ada di SMP Permata Hati ? <i>(menatap subjek dengan ekspresi muka penasaran)</i></p>	<p><i>(menatap peneliti)</i> Yang saya lakukan ketika akan memberikan layanan tentu ada tahapannya mulai dari merencanakan dengan kira mencari informasi terkait siswa, kedua (setelah tahu datanya maka kita akan menyimpulkan untuk melaksanakan layanan yang tepa tapa, dan kemudia dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil bagaimana perubahan yang dialami siswa.</p>
2.	<p>Bagaimana <i>(mata mengarah ke kanan atas)</i> cara mengidentifikasi hambatan-hambatan khusus yang dihadapi siswa <i>slow learner</i> agar penanganan yang dilakukan bisa menghasilkan hasil yang optimal dan efektif bagi siwa ? <i>(senyum tipis)</i></p>	<p>Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan pada anak kita ada instrument khusus yang dimana untuk mengetahui hambatan siswa seperti mengetahui motorik anak ada yang belum maksimal ataupun daya ingatnya yang masih kurang. Tak hanya insrumen itu saja, kami juga berkolaborasi dengan psikologi yang dimana akan membantu untuk mengidentifikasi hambatan – hambatan pada anak. jadi setiap anak wajib ada tes psikolog sebelum masuk ke sekolah ini. <i>(ekspresi muka datar)</i></p>
3.	<p>Apa yang bapak/ibu guru tau tentang layanan</p>	<p>Layanan bimbingan belajar itu <i>(berhenti sejenak untuk memberhentikan anaknya mainan drum)</i></p>

	bimbingan belajar?	<i>band</i>) salah satu program pemberian bantuan kepada siswa dalam hal belajar agar siswa bisa berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.
4	Apa saja layanan bimbingan belajar yang diterapkan oleh bapak/ibu dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa <i>slow learner</i> ?	Di sekolah ini kami menyatukan baik anak berkebutuhan khusus dan anak reguler yang dimana mereka merasakan hal yang sama dan perlakuan yang sama, namun untuk anak berkebutuhan khusus memang ada pendampingan khusus dari guru untuk memotivasi dan untuk mengembangkan siswa maka kita ada layanan pembiasaan, layanan bakat minat, layanan calistung (baca tulis hitung), dan layanan penyederhanaan materi.
5.	Jelaskan layanan bimbingan belajar yang bapak/ibu terapkan dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa <i>slow learner</i> ?	a. Layanan pembiasaan, layanan ini merupakan layanan pembinaan untuk siswa agar bisa melakukan aktivitas pribadi secara mandiri agar siswa tidak lagi bergantung dengan guru saat melakukan aktivitas tersebut. layanan bina diri juga dibantu dengan adanya layanan pembiasaan yang dimana ketika guru sudah memberikan binaa maka binaan tersebut wajib siswa terapkan dalam kehidupannya secara perlahan agar siswa bisa merubah kebiasaan mereka untuk bisa lebih mandiri. Contoh penerapan layanan ini seperti toilet training yang dimana siswa diajarkan bagaimana tata cara membuang kotoran dengan benar.

		<p>b. Layanan bakat minat, layanan ini membantu siswa berkembang untuk bisa menyalurkan apa yang menjadi minat mereka. Banyak dari siswa disini yang memiliki kelemahan dalam hal akademik namun dari sisi bakat mereka bagus. Ada siswa yang suka melihat youtube orang mengucapkan Bahasa Inggris si siswa mungkin minat dan dia jadi suka dan menerapkan kata Inggris yang sering dia dengar dan sampai dia ikut perlombaan baca puisi Bahasa Inggris.</p> <p>c. Layanan calistung (baca, tulis, dan hitung), layanan ini membantu siswa untuk bisa memahami baca tulis dan hitung yang dimana mungkin saat dirumah anak belum di berikan pemahaman tentang baca, tulis, dan hitung. Maka kami sebagai guru menerapkan layanan ini. Tidak hanya itu saja dilayanan ini juga kami mengenalkan tentang uang dan bagaimana cara menggunakan uang dengan baik.</p> <p>d. Layanan penyederhanaan materi, penyederhanaan materi setiap mata pelajaran memiliki metode masing-masing yang dimana guru akan menyesuaikan dengan kemampuan anak. Penyampaian materi juga tidak secara keseluruhan bisa guru sampaikan namun sedikit demi sedikit seperti untuk pertemuan awal siswa mendengarkan definisi dari materi kemudian dibantu dengan memeberikan contoh – contoh yang ada di sekitar agar anak bisa memahami</p>
--	--	---

		materi lebih mudah dan bisa diingat dengan mudah. Namun ya tetap dipertemuan selanjutnya guru wajib untuk mengulas materi yang sudah dijelaskan.
6.	Apa manfaat dari layanan bimbingan belajar yang di terapkan ?	Membantu siswa untuk biasa berkembang dengan kemampuan mereka sendiri secara mandiri agar mampu bersaing dengan dunia luar di masa yang akan datang.
7.	Kesulitan apa saja yang dirasakan bapak/ibu ketika sedang menerapkan layanan bimbingan belajar kepada siswa <i>slow learner</i> ?	Kita melakukan pembiasaan di sekolah tapi tidak dibiasakan di rumah sehingga kita sebagai guru harus mengulang apa yang sudah kami terapkan secara berulang.
8.	Bagaimana cara bapak/guru bisa membuat siswa <i>slow learner</i> untuk mau mengikuti proses bimbingan belajar ?	Dengan cara meningkatkan rasa percaya dan nyaman kepada siswa yang dimana agar siswa bisa mengikuti proses bimbingan belajar dengan suka rela tanpa ada paksaan yang membuat anak menjadi bodoamat saat pembelajaran. Tak hanya itu saja kami juga memberikan suasana belajar yang asik dengan memeberikan metode pengajaran guru secara sederhana agar siswa tidak merasa jenuh karena mereka tidak memahami apa yang guru sampaikan. Untuk itu contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar menjadi salah satu acuan kita untuk membantu siswa bisa menerima informasi lebih mudah.
9.	Kemandirian belajar itu apa ?	Kemandirian belajar adalah sebuah usaha pribadi yang dapat meningkatkan kemampuan diri untuk

		bisa mengikuti proses belajar tanpa bergantung dengan orang lain.
10.	Bagaimana cara membangun kepercayaan diri siswa <i>slow learner</i> dalam kemampuan mereka untuk belajar mandiri?	Dengan kita memberikan pendampingan secara individu dan kelompok akan membantu siswa untuk bisa meningkatkan kepercayaan mereka bahwa mereka bukan anak yang terasingkan. Sehingga semua siswa baik ABK atau reguler bisa berkembang mandiri di sekolah ini dengan sama – sama tanpa adanya pembedaan baik secara kelas ataupun layanan. Cuma memang siswa ABK lebih mendapatkan pendampingan secara khusus untuk membantu mereka berkembang.
11.	Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi atau mengukur kemajuan kemandirian belajar siswa <i>slow learner</i> lewat layanan bimbingan belajar?	Hasil evaluasi siswa yaitu berupa buku rapor secara umum dan laporan pendampingan guru selama 1 semester yang berupa deskripsi dan nilai. Hasil tersebut didapatkan dari UTS ataupun UAS dengan cara memberikan pertanyaan yang disederhanakan untuk mengetahui apakah kemampuan anak sudah berkembang atau belum.
12.	Anak dikatakan sudah memiliki kemandirian belajar dikategorikan seperti apa ?	Disini ketika anak mampu untuk melakukan tugas belajar secara pribadi tanpa mencontek, kepercayaan terhadap dirinya sendiri besar, antusias belajar tinggi, dan memiliki sosialisasi baik seperti sering mengutarakan pertanyaan kepada guru meskipun kadang tidak sesuai dengan materi.
13.	Jika siswa <i>slow learner</i> tidak mengalami kemajuan dalam proses layanan bimbingan	Kami akan mengulang layanan yang dibutuhkan. Namun jika layanan membutuhkan evaluasi maka akan kami carikan layanan baru yang lebih cocok

belajar apakah guru akan tetap melanjutkan layanan bimbingan belajar sebelumnya maka langkah yang bapak/ibu ambil apa untuk bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa <i>slow learner</i>	dengan apa yang di butuhkan oleh siswa.
---	---



VERBATIM SUBJEK GP

Nama : GP
Jabatan : Guru PPKN
Hari : Kamis
Tanggal : 23 Mei 2024
Tempat : Kelas VII

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana tahapan pemberian layanan bimbingan belajar yang ada di SMP Permata Hati ?	Guru akan melakukan pencarian data dengan menanyakan kepada orang tua dan tes psikologi untuk menentukan layanan yang akan dilakukan dan nantinya akan ada evaluasi untuk mengukur keberhasilan suatu layanan yang diberikan
2.	Bagaimana cara mengidentifikasi hambatan-hambatan khusus yang dihadapi siswa <i>slow learner</i> agar penanganan yang dilakukan bisa menghasilkan hasil yang optimal dan efektif bagi siswa ?	Hal yang pertama akan dilakukan oleh guru adalah melakukan identifikasi awal kepada siswa dengan kita mencari tahu kebiasaan keseharian siswa ketika di rumah melalui orang tua, jadi kita harus ngobrol terlebih dahulu kepada orang tua atau keluarga yang mengasuh siswa agar guru tau sekiranya apa saja hambatan dan kendala yang dialami oleh siswa agar kita sebagai guru bisa menerapkan layanan bantuan yang cocok untuk siswa, kemudian ada tes tes psikologi yang sama akan membantu guru untuk mengetahui kebutuhan apa yang perlu diberikan kepada siswa.

3.	Apa yang bapak/ibu guru tau tentang layanan bimbingan belajar?	<i>(terdiam)</i> Menurut saya merupakan bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa.
4.	Apa saja layanan bimbingan belajar yang diterapkan oleh bapak/ibu dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa <i>slow learner</i> ?	Layanan Pembiasaan Layanan Calistung, dan Layanan Penyederhanaan Materi
5.	Jelaskan layanan bimbingan belajar yang bapak/ibu terapkan dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa <i>slow learner</i> ?	<p>a. Layanan pembiasaan adalah pemberian bantuan dengan cara mengarahkan siswa untuk melakukan tindakan atau hal yang belum pernah siswa lakukan dirumah dengan menerapkan layanan pembiasaan dalam setiap harinya agar siswa bisa terbiasa dan mandiri untuk melakukannya dengan sendiri tanpa harus terus menerus dengan bantuan guru. Contoh melakukan pembiasaan atau binaan toilet training kepada siswa dan berdoa sebelum belajar dan setelah belajar disekolah.</p> <p>b. Layanan Calistung adalah layanan baca tulis hitung dengan cara melakukan penyederhanaan dalam menyampaikan atau menjelaskan materi. Layanan ini bisa diterapkan dengan beberapa cara salah satunya dengan buku ceita dimana guru memberikan pemahaman kepada siswa agar</p>

		<p>bisa berimajinasi memahami isi dari cerita yang disampaikan oleh guru.</p> <p>c. Layanan Penyederhanaan materi adalah layanan untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun ada beberapa siswa yang sudah bisa baca tulis namun mereka tetap masih belum bisa memahami materi yang disampaikan. Layanan ini sering diterapkan dengan memberikan contoh-contoh yang sederhana dan contoh terletak dilingkungan sekitar siswa.</p>
6.	<p>Apa manfaat dari layanan bimbingan belajar yang di terapkan ?</p>	<p>Membantu memotivasi siswa untuk mau belajar disekolah dan membantu siswa meningkatkan kemandirian belajar mereka baik dari sisi materi maupun aktivitas sehari-hari.</p>
7.	<p>Kesulitan apa saja yang dirasakan bapak/ibu ketika sedang menerapkan layanan bimbingan belajar kepada siswa <i>slow learner</i>?</p>	<p>Yang saya rasakan selama disini ya lebih saya harus sabar dalam menghadapi anak-anak dengan berbagai tingkahnya dan cara mereka untuk belajar. Karena tidak semua anak bisa kita kendalikan emosinya ada yang kalau sudah siang mereka tantrum yang dimana hal tersebut sebenarnya mengganggu proses belajar siswa yang lainnya. Oleh karena itu anak tersebut harus kami asingkan di kantor untuk mendapatkan pendampingan secara individu oleh guru. Tak hanya siswa tantrum saja namun ada beberapa yang</p>

		<p>menguji kesabaran guru yaitu siswa malas untuk menulis dan membaca, lambat dalam menangkap informasi, ada yang belum paham huruf dan angka sehingga ada anak yang belum paham nominal uang, dan anak yang kurang sosialisai dengan orang lain.</p>
8.	<p>Bagaimana cara bapak/guru bisa membuat siswa slow lerner untuk mau mengikuti proses bimbingan belajar ?</p>	<p>Jadi kadang disini banyak siswa yang jarang masuk ke sekolah dikarenakan malas dan kadang orang tua tidak ada yang mengantar. Jadi kami melakukan home visit kepada siswa untuk mencairitahu secara langsung alasan siswa tersebut tidak sekolah dalam waktu yang lama. Kami memberikan motivasi kepada siswa setidaknya mau untuk berangkat sekolah terlebih dahulu. Jika ada siswa yang bingung untuk berangkat dan pulang sekolah, dari pihak sekolah membantu siswa untuk antar jemput dan ada anak yang diberikan pembinaan untuk naik kendaraan umum seperti trans dengan kita mengajak siswa untuk menaikki trans agar siswa terbiasa.</p>
9.	<p>Kemandirian belajar itu apa ?</p>	<p>Sebuah usaha sendiri tanpa bantuan orang lain dalam belajar untuk mengembangkan kemampuan serta potensi diri supaya dimasa depan tidak mengandalkan orang lain.</p>
10.	<p>Bagaimana cara membangun kepercayaan diri siswa <i>slow learner</i></p>	<p>Kalo saya lebih sering memberikan arahan untuk siswa seperti disuruh maju ke depan untuk mengerjakan soal ataupun untuk</p>

	dalam kemampuan mereka untuk belajar mandiri?	membantu saya membacakan kalimat yang ada di papan tulis.
11.	Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi atau mengukur kemajuan kemandirian belajar siswa slow learner lewat layanan bimbingan belajar?	Sebuah usaha sendiri tanpa bantuan orang lain dalam belajar untuk mengembangkan kemampuan serta potensi diri supaya dimasa depan tidak mengandalkan orang lain.
12.	Anak dikatakan sudah memiliki kemandirian belajar dikategorikan seperti apa ?	Yaayaaa, siswa bisa membaca dan menulis sendiri, tidak bergantung dengan orang lain dalam menjawab pertanyaan, percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, dan tidak diam saja dikelas.
13.	Jika siswa slow learner tidak mengalami kemajuan dalam proses layanan bimbingan belajar apakah guru akan tetap melanjutkan layanan bimbingan belajar sebelumnya maka langkah yang bapak/ibu ambil apa untuk bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa <i>slow learner</i>	Layanan yang diberikan akan tetap diulang-ulang sampai siswa itu bisa. Jika kita berganti layanan maka siswa akan bingung dan malah layanan yang diberikan tidak akan menghasilkan hasil yang optimal dari layanan yang diberikan.

VERBATIM SUBJEK NP

Nama : NP
Jabatan : Guru Matematika
Hari : Jum'at
Tanggal : 24 Mei 2024
Tempat : Kelas IX

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana tahapan pemberian layanan bimbingan belajar yang ada di SMP Permata Hati ?	Ya tahapannya dimulai dengan mencari tahu terlebih dahulu kebutuhan yang diperlukan siswa agar guru tau apa dulu yang perlu ditangani kemudian nanti ada penilaian dari guru dengan cara ujian dan pengerjaan soal.
2.	Bagaimana cara mengidentifikasi hambatan-hambatan khusus yang dihadapi siswa <i>slow learner</i> agar penanganan yang dilakukan bisa menghasilkan hasil yang optimal dan efektif bagi siswa ?	Cara mengidentifikasinya dengan adanya tes psikolog yang dimana disitu di jelaskan apa saja kekurangan yang siswa itu alami. Tak hanya itu saja dengan adanya penjelasan dari orang tua juga kita jadi tau apa yang siswa butuhkan.
3.	Apa yang bapak/ibu guru tau tentang layanan bimbingan belajar?	Karena saya ga paham banget ya mba, mungkin kalau dari pandangan saya itu sebuah pengajaran kepada anak agar bisa meningkatkan kemampuan atau pengetahuan diri untuk bekal masa depan.
4.	Apa saja layanan bimbingan	Layanan yang diterapkan yaitu layanan

	<p>belajar yang diterapkan oleh bapak/ibu dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa <i>slow learner</i> ?</p>	<p>pembiasaan dan layanan penyederhanaan materi.</p>
5.	<p>Jelaskan layanan bimbingan belajar yang bapak/ibu terapkan dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa <i>slow learner</i> ?</p>	<p>a. Layanan pembiasaan merupakan layanan dasar di sini yang dimana kita bisa melakukan layanan tersebut kapan pun. Contohnya kita menerapkan layanan pembiasaan dalam belajar dengan memberikan arahan kepada siswa untuk menulis materi yang ada di sampaikan lewat tulis yang ada di papan tulis. Dan saya sendiri juga sering memberikan nilai dengan memberikan bintang atau nilai angka di tulisan mereka karena itu sebagai bentuk semangat siswa dengan menanamkan minset “ohhh dengan nulis kita bisa dapet bintang atau nilai ya jadi ah besok saya nulis lagi biar nilainya bagus.”</p> <p>b. Layanan penyederhanaan materi. Layanan ini diberikan untuk membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena saya mengajar materi matematika dengan banyaknya materi yang membuat saya harus mutar otak untuk melakukan penyederhanaan sesuai dengan kemampuan setiap siswa. Contohnya saya memberikan soal kepada</p>

		<p>siswa di papan tulis itu sesuai dengan kemampuan setiap anak. Semisal siswa A bisa dalam hal perkalian dasar maka saya akan memberikan soal perkalian dasar kepada siswa tersebut dan begitu pula dengan siswa lainnya. Guru harus lebih memahami kemampuan setiap siswanya.</p>
6.	<p>Apa manfaat dari layanan bimbingan belajar yang di terapkan ?</p>	<p>Membantu siswa untuk bisa memenuhi apa yang menjadi kekurangan dari siswa. Meskipun tidak bisa 100 % tapi setidaknya anak bisa merasakan apa itu sebuah bimbingan untuk membantu mereka berkembang.</p>
7.	<p>Kesulitan apa saja yang dirasakan bapak/ibu ketika sedang menerapkan layanan bimbingan belajar kepada siswa <i>slow learner</i>?</p>	<p>Kesulitannya banyak, karena saya besicnya matematika yang sebenarnya materi tersebut itu banyak sekali, nah terus saya ngajar anak disini itu kan ada siswa yang sudah paham dan ada yang belum. Dan dengan akhirnya saya menyesuaikan dengan kemampuan anak.</p>
8.	<p>Bagaimana cara bapak/guru bisa membuat siswa <i>slow lerner</i> untuk mau mengikuti proses bimbingan belajar ?</p>	<p>Dari saya sendiri terus mengajak siswa untuk mau belajar. Kadang ada anak yang males untuk belajar seperti dia tidak mau menulis dan membaca tapi saya terus dorong anak tersebut untuk mau nulis dan baca sedikit demi sedikit. Dengan adanya pembiasaan tersebut maka anak tersebut akan lama kelamaan terbiasa dan dia bisa mengikuti proses belajar dengan baik. Anak tuh kadang maunya itu disuruh terlebih dahulu untuk</p>

		belajar jadi saya sendiri selalu memerintahkan siswa untuk ayo belajar bareng.
9.	Kemandirian belajar itu apa ?	Kemandirian belajar yaitu seorang anak yang mampu untuk bisa meningkatkan kemampuan dan potensi dirinya sendiri dengan hasil usaha sendiri.
10.	Bagaimana cara membangun kepercayaan diri siswa <i>slow learner</i> dalam kemampuan mereka untuk belajar mandiri?	Awal saya di sekolah ini saya melakukan pendekatan dulu dengan anak – anak. Karena saya ga bisa secara langsung mengajar tanpa adanya pendekatan terlebih dahulu. Siswa disini juga tidak semuanya bisa menerima orang-orang baru untuk ada disekitar mereka. Jadi saya melakukan pendekatan dan memberikan rasa aman agar siswa bisa nyaman ketika belajar bersama saya.
11.	Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi atau mengukur kemajuan kemandirian belajar siswa <i>slow learner</i> lewat layanan bimbingan belajar?	Saya mengevaluasi siswa dengan cara memberikan ulangan mendadak yang dimana soal yang diberikan itu soal – soal yang sudah dipelajari. Agar saya tau kemampuan siswa apakah mereka sudah paham atau belum dengan materi yang saya ajarkan. Ulangan dadakan bisa dilaksanakan 1 minggu sekali, namun dalam setiap harinya si memang tetap ada soal yang harus siswa kerjakan karena matematika ga bisa jika kita hana terangkan secara materi saja.
12.	Anak dikatakan sudah memiliki kemandirian belajar	Yaaaaa... mampu belajar sendiri, bisa mengerjakan tugas sendiri, dan sosialisasi

	dikategorikan seperti apa ?	baik.
13.	Jika siswa slow learner tidak mengalami kemajuan dalam proses layanan bimbingan belajar apakah guru akan tetap melanjutkan layanan bimbingan belajar sebelumnya maka langkah yang bapak/ibu ambil apa untuk bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa <i>slow learner</i>	Untuk layanan jika memang tidak berhasil maka saya akan terus mengulangi layanan tersebut. Keberhasilan sebuah penerapan di sekolah sebenarnya juga gimana di rumah juga apakah diterapkan atau tidak. Setiap guru disini itu memusatkan beberapa siswa untuk lebih diperhatikan sehingga bisa fokus mengevaluasi mereka. Namun jika tidak diimbangi dengan penerapan dari orang tua itu susah. Siswa akan terus sulit untuk bisa mandiri dan berkembang.



VERBATIM SUBJEK JB

Nama : JB
Jabatan : Guru Agama
Hari : Jum'at
Tanggal : 24 Mei 2024
Tempat : Kantin Sekolah

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana tahapan pemberian layanan bimbingan belajar yang ada di SMP Permata Hati ?	Membuat layanan dengan melihat hasil tes psikologi yang sudah dilakukan untuk mengetahui hambatan anak kemudian menentukan pemberian bantuan yang diperlukana apa saja.
2.	Bagaimana cara mengidentifikasi hambatan-hambatan khusus yang dihadapi siswa <i>slow learner</i> agar penanganan yang dilakukan bisa menghasilkan hasil yang optimal dan efektif bagi siwa ?	Cara mengidentifikasi dengan di adakan rapat besar bersama guru dan wali murid yang dimana rapat tersebut membicarakan terkait masalah yang dihadapi guru agar siswa bisa mendapatkan bimbingan. wali murid akan menyampaikan kemauan mereka untuk anaknya agar di bombing dalam hal apa. Semisal dalam hal toilet training atau pembiasaan memakai sepatu yang benar dan lainnya.
3.	Apa yang bapak/ibu guru tau tentang layanan bimbingan belajar?	Pengajaran kepada siswa baik secara individu ataupun kelompok yang nantinya akan membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bermanfaat.
4.	Apa saja layanan bimbingan	Layanan calistung (baca, tulis, dan hitung)

	belajar yang diterapkan oleh bapak/ibu dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa <i>slow learner</i> ?	Layanan pembiasaan
5.	Jelaskan layanan bimbingan belajar yang bapak/ibu terapkan dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa <i>slow learner</i> ?	<p>a. Layanan calistung (baca, tulis, dan hitung) adalah layanan untuk mengenalkan siswa mengenai cara membaca, menulis yang benar, dan berhitung.</p> <p>b. Layanan pembiasaan adalah proses pemberian bantuan kepada siswa agar bisa mandiri melakukan tindakan secara mandiri. Layanan ini diterapkan dengan kita melakukan perintah seperti siswa mau makan maka dia harus mengambil sendok di dapur terlebih dahulu.</p>
6.	Apa manfaat dari layanan bimbingan belajar yang diterapkan ?	Membantu siswa untuk bisa mandiri agar di luar sekolah bisa melakukannya tanpa nunggu bantuan dari orang lain
7.	Kesulitan apa saja yang dirasakan bapak/ibu ketika sedang menerapkan layanan bimbingan belajar kepada siswa <i>slow learner</i> ?	Tidak ada kesulitan cuma terkadang saya lebih kesulitan dalam masalah administrasi
8.	Bagaimana cara bapak/guru bisa membuat siswa <i>slow learner</i> untuk mau mengikuti proses bimbingan belajar ?	Dengan kita memberikan motivasi untuk mau masuk dulu ke sekolah dan kita telusuri apa yang membuat siswa tidak mau mengikuti proses belajar. Dari masalah itu maka guru akan membantu menangani

		masalaaha tersebut.
9.	Kemandirian belajar itu apa ?	Mandiri belajar ya siswa mampu berkembang dengan kemampuannya sendiri
10	Bagaimana cara membangun kepercayaan diri siswa <i>slow learner</i> dalam kemampuan mereka untuk belajar mandiri?	Dengan memberikan arahan kepada siswa lewat perintah seperti siswa harus menulis dan membaca sedikit demi sedikit.
11.	Bagaiaman cara bapak/ibu mengevaluasi atau mengukur kemajuan kemandirian belajar siswa <i>slow lerner</i> lewat layanan bimbingan belajar?	Evaluasi yang dilakukan dengan adanya UTS atau UAS dengan memberika soal yang sudah disederhanakan dan guru membacakan soal. Evaluasi juga ada lewat buku penghubung yang dimana apapun aktivitas siswa disekolah di jelaskan di buku tersebut seperti siswa A hari ini belajar apa nanti di rumah untuk diulas kembali oleh orang tua.
12.	Anak dikatakan sudah memiliki kemandirian belajar dikategorikan seperti apa ?	Bisa baca tulia, bisa mengerjakan tugas sendiri, dan bisa melaksanakan aktivitas di sekolah tanpa adanya bantuan dari orang lain.
13.	Jika siswa <i>slow lerner</i> tidak mengalami kemajuan dalam proses layanan bimbingan belajar apakah guru akan tetap melanjutkan layanan bimbinganbelajarsebelumnya maka langkah yang bapak/ibu ambil apa untuk	Layanan akan terus diulang dan di evaluasi agar kita tau apakah layanan yang dilakukan secara berulang itu sudah tepat atau perlu adanya tambahan layanan yang dibutuhkan

	bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa <i>slow learner</i>	
--	---	--



VERBATIM SUBJEK LNI

Nama : LNI
Jabatan : Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
Hari : Kamis
Tanggal : 23 Mei 2024
Tempat : Kelas VIII

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana tahapan pemberian layanan bimbingan belajar yang ada di SMP Permata Hati ?	Mencari tahu masalah siswa terus nanti dilakukan tindakan bantuan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan siswa.
2.	Bagaimana cara mengidentifikasi hambatan-hambatan khusus yang dihadapi siswa <i>slow learner</i> agar penanganan yang dilakukan bisa menghasilkan hasil yang optimal dan efektif bagi siswa ?	Dengan adanya tes psikologi dan penjelasan dari orang tua yang menerangkan tentang ketidak bisaan anaknya.
3.	Apa yang bapak/ibu guru tau tentang layanan bimbingan belajar?	Jujur secara persisnya saya tidak tahu, hanya berpendapat mungkin salah satu metode untuk membantu siswa dalam mengarahkan saat proses dikelas untuk bisa memahami sebuah materi pembelajaran.
4.	Apa saja layanan bimbingan belajar yang diterapkan oleh bapak/ibu dalam	Secara jelas saya belum memahami layanan bimbingan yang diterapkan kepada siswa. Namun saya sendiri untuk siswa <i>slow</i>

	mengembangkan kemandirian belajar siswa <i>slow learner</i> ?	<i>learner</i> lebih sering menerapkan pembiasaan dan penyederhanaan materi.
5.	Jelaskan layanan bimbingan belajar yang bapak/ibu terapkan dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa <i>slow learner</i> ?	<p>a. Pembiasaan dilakukan saat proses pembelajaran dengan menerapkan pembiasaan atau penerapan kebiasaan baru kepada siswa seperti siswa <i>slow learner</i> yang belum memahami abjad di perintahkan untuk membaca dan mengingat abjad sampai dia bisa paham. Penerapan tersebut tidak seluruh abjad di hafalkan tapi di mulai dengan 3/5 abjad sampai dia benar paham. Dan pembiasaan lainnya seperti menulis dimana setiap siswa diperintahkan untuk terbiasa menulis karena kadang anak ada yang belum bisa menulis itu malas untuk menulis. Saya terapkan tersebut supaya anak terbiasa menulis meskipun sedikit demi sedikit dan dalam waktu yang lama.</p> <p>b. Penyederhanaan materi dimana saya memberikan materi sesederhana agar siswa bisa memahami apa yang saya ajarkan. Terkadang dengan materi yang sudah disederhanakan pun ada saya yang tidak paham, oleh karena itu biasanya saya memberikan contoh yang ada di lingkungan sekitar siswa untuk membantu memberikan kemudahan siswa untuk memahami materi.</p>

6.	Apa manfaat dari layanan bimbingan belajar yang di terapkan ?	Membantu siswa untuk bisa sedikit berkembang yang tadinya mungkin malas untuk menulis jadi bisa nulis sedikit demi sedikit
7.	Kesulitan apa saja yang dirasakan bapak/ibu ketika sedang menerapkan layanan bimbingan belajar kepada siswa <i>slow learner</i> ?	Kesulitannya adanya rasa cape yang terkadang saya rasakan di karenakan saya harus melakukan pengulangan dalam hal apapun kepada siswa <i>slow learner</i> dikarenakan ya mereka ketika hari ini di ajarkan besok sudah lupa dan saya harus bisa mengulanginya lagi. Padahal seharusnya dipertemuan selanjutnya bisa melanjutkan materi yang lain.
8.	Bagaimana cara bapak/guru bisa membuat siswa <i>slow learner</i> untuk mau mengikuti proses bimbingan belajar ?	Mungkin kalau saya menjalin pendekatan terlebih dahulu kepada siswa agar siswa nyaman dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mau belajar.
9.	Kemandirian belajar itu apa ?	Anak dengan kemampuan belajar sendiri tanpa bantuan orang lain.
10.	Bagaimana cara membangun kepercayaan diri siswa <i>slow learner</i> dalam kemampuan mereka untuk belajar mandiri?	Mungkin kalau saya menjalin pendekatan terlebih dahulu kepada siswa agar siswa nyaman dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mau belajar.
11.	Bagaimana cara bapak/ibu	Saya mengevaluasi belajar siswa dengan

	mengevaluasi atau mengukur kemajuan kemandirian belajar siswa slow learner lewat layanan bimbingan belajar?	setiap pertemuan memberikan soal dan siswa diperintahkan untuk membaca materi yang saya tulis dipapan tulis. Tak hanya itu kami juga ada UTS dan UAS yang menjadi salah satu bahan evaluasi juga bagaimana dan sejauh mana siswa bisa berkembang
12.	Anak dikatakan sudah memiliki kemandirian belajar dikategorikan seperti apa ?	Anaknya bisa dengan percaya diri belajar sesuai dengan kemampuannya kadang ya masih sering tanya-tanya namun dalam hal belajar ada peningkatan untuk melakukan seperti menjawab soal dengan kemampuannya sendiri.
13.	Jika siswa slow learner tidak mengalami kemajuan dalam proses layanan bimbingan belajar apakah guru akan tetap melanjutkan layanan bimbingan belajar sebelumnya maka langkah yang bapak/ibu ambil apa untuk bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa <i>slow learner</i>	Mengulang penerapan yang dilakukan sampai siswa itu bisa dan kita terus memberikan bimbingan secara spesial kepada siswa tersebut.

VERBATIM SUBJEK RA

Nama : RA
Jabatan : Guru Ilmu Pengetahuan Alam
Hari : Senin
Tanggal : 20 Mei 2024
Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana tahapan pemberian layanan bimbingan belajar yang ada di SMP Permata Hati ?	Untuk langkahnya sebelum pemberian layanan dimulai dengan mencari tahu hambatan atau masalah yang dialami oleh siswa. Baru ditentukan bantuan yang akan diberikan.
2.	Bagaimana cara mengidentifikasi hambatan-hambatan khusus yang dihadapi siswa <i>slow learner</i> agar penanganan yang dilakukan bisa menghasilkan hasil yang optimal dan efektif bagi siswa ?	Melakukan pendekatan agar saya sendiri tau apa si yang anak ga bisa sama adanya tes psikologi
3.	Apa yang bapak/ibu guru tau tentang layanan bimbingan belajar?	Pemberian arahan kepada siswa dalam proses belajar agar bisa meningkatkan kemampuan dan berfikir lebih.
4.	Apa saja layanan bimbingan belajar yang diterapkan oleh bapak/ibu dalam mengembangkan kemandirian	Penyederhanaan materi saat belajar di kelas

	belajar siswa <i>slow learner</i> ?	
5.	Jelaskan layanan bimbingan belajar yang bapak/ibu terapkan dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa <i>slow learner</i> ?	Saya menerapkan 2 point saat memberikan pembelajaran kepada siswa yaitu menegnalkan terlebih dahulu secara dasar tentang materi seperti kenapa ada acara 17 agustus kemudian point yang ke dua yaitu mencari tahu apa yang seharusnya mereka tahu seperti menjelaskan sejarah sebelum adanya kemerdekaan. Setelah point tersebut sudah diterapkan barulah saya memberikan soal teka teki yang skalanya masih dasar. Sebenarnya setiap guru memiliki metode atau caranya masing – masing.
6.	Apa manfaat dari layanan bimbingan belajar yang di terapkan ?	Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa dengan segala keterbatasannya..
7.	Kesulitan apa saja yang dirasakan bapak/ibu ketika sedang menerapkan layanan bimbingan belajar kepada siswa <i>slow learner</i> ?	Bagi saya sendiri tidak ada kesulitan yang gimana-gimana hanya saja saya sebagai guru juga harus bersikap mendisiplinkan anak agar anak terbiasa dan itu lumayan sulit dilakukan
8.	Bagaimana cara bapak/guru bisa membuat siswa <i>slow learner</i> untuk mau mengikuti proses bimbingan belajar ?	Kita terapkan dulu kepada anak agar mau untuk belajar terlebih dahulu
9.	Kemandirian belajar itu apa ?	Kemampuan mengerjakan apapun dengan

		sendiri termasuk dalam hal belajar di kelas.
10.	Bagaimana cara membangun kepercayaan diri siswa <i>slow learner</i> dalam kemampuan mereka untuk belajar mandiri?	Memebrikan motivasi dengan berbagai cara salah satunya dengan mmberikan ajakkan dan dorongan siswa agar mau sekolah. Karena lemahnya anak - anak yang memiliki kekurangan maka mereka akan berpikir buat apa sih sekolah dikarenakan mereka ya masih suka main dan hanya mengenal main. Jika mau untuk sekolah maka siswa sendiri akan bisa menimbulkan keinginan dengan sendirinya agar mau belajar.
11.	Bagaiaman cara bapak/ibu mengevaluasi atau mengukur kemajuan kemandirian belajar siswa <i>slow lerner</i> lewat layanan bimbingan belajar?	Dengan memberikan teka –teki saat proses pembelajaran serta adanya UTS dan UAS yang biasa menjadi bahan evaluasi guru dalam menilai anak apakah anak ada perkembangan atau tidak.
12.	Anak dikatakan sudah memiki kemandirian belajar dikategorikan seperti apa ?	Kalau menurut saya sendiri siswa dikatakan memiliki kemandirian jika siswa bisa menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya secara pribadi tanpa adanya bantuan orang lain.
13.	Jika siswa <i>slow lerner</i> tidak mengalami kemajuan dalam proses layanan bimbingan belajar apakah guru akan	Akan terus diulang dan kita evaluasi kembali apa yang menjadikan anak tidak ada perkembangan apakah dari dalam diri anak atau adanya masalah dengan

tetap melanjutkan layanan bimbingan belajar sebelumnya maka langkah yang bapak/ibu ambil apa untuk bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa <i>slow learner</i>	lingkungannya.
--	----------------



Dokumentasi

1. Wawancara bersama guru



Wawancara Guru



Wawancara Guru



Wawancara Guru



Observasi Siswa



Observasi Siswa



Observasi Siswa



Observasi Siswa



Observasi Siswa

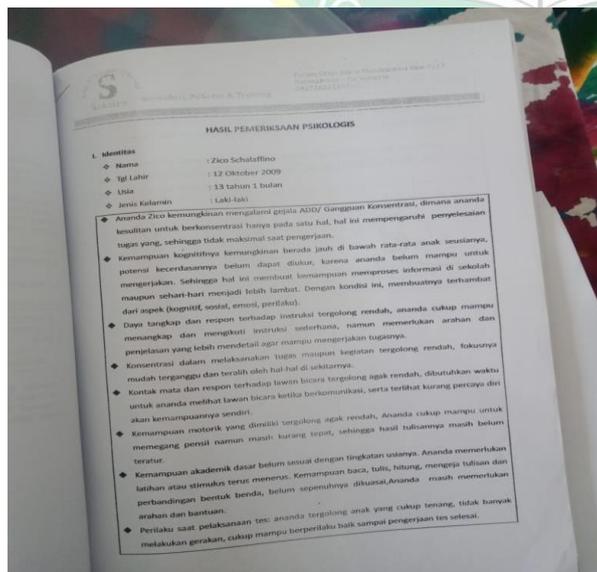


Wawancara Orang Tua



Wawancara Orang Tua

2. Tes Psikologi siswa *slow learner*



◆ Kemampuan motorik yang dimiliki tergolong cukup baik, ia cukup mampu memegang pensil dan menggariskan tulisan yang mudah terbaca. Gerakan yang dihasilkan juga cukup terbal.

◆ Kemampuan akademik dasar yang dimiliki belum sesuai dengan usianya saat ini.

◆ Perilaku saat pelaksanaan tes: ia tergolong anak yang cukup kooperatif dan terbal dalam mengerjakan tes.

◆ Kemampuan berinteraksi dengan orang baru tergolong cukup baik, ia cukup mudah berbalur dengan orang baru walaupun agak pendiam.

◆ Stabilitas emosi yang dimiliki tergolong cukup baik, pada saat tes ia tidak menunjukkan perilaku marah/kecewa.

◆ Kemampuan dan kemampuannya dalam mengikuti tes tergolong cukup baik, walaupun demikian ia masih membutuhkan arahan dari orang dewasa.

Diagnosis: Gangguan Kognitif - lamban belajar

Purwokerto, 16 Januari 2022
Psikolog

Sakura
Kurniasih Dwi P, M.Psi, Psikolog
SPP. 021-20-3-2

HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Identitas

- ◆ Nama: Maulana Fity
- ◆ Tanggal: 22 Oktober 2008
- ◆ Usia: 13 tahun, 3 bulan
- ◆ Jenis kelamin: Perempuan

KLASIFIKASI KEKERASAN LINGKUN

Metode	Skor	Nilai	Interpretasi	Skor	Interpretasi
Metode Berkeadilan	79-73	80-89	110-119	120	Cukup
Dibawah 69			100-109	110	Dua kali 110
			X		

◆ Ananda Maulana saat ini sedang mengikuti pendidikan di Sekolah Menengah Pertama.

◆ Kemampuan kognitifnya kemungkinan berada pada level "borderline" untuk anak seumurnya, sehingga kemampuan memperoleh informasi di sekolah maupun sehari-hari menjadi lebih lambat. Dengan bantuan ini, membina/terhambat dan berbagai aspek kognitif, sosial, emosi, perilaku.

◆ Daya tanggap dan respon terhadap stimulus tergolong cukup baik, ia cukup mampu melakukan interaksi dan mampu melakukan dengan cukup tepat walaupun agak lambat.

◆ Kemampuannya dalam melaksanakan tugas maupun kegiatan tergolong agak rendah, biasanya sudah terbeli oleh teman-temannya di sekolah.

◆ Kontak mata dan respon terhadap isyarat tergolong cukup baik, ia mampu untuk menatap lawan bicara, dan mampu memberikan respon yang cukup tepat.

◆ Kemampuan berinteraksi tergolong cukup baik, ia mampu berinteraksi dengan cukup terbal dan perilaku yang ditunjukkan terdengar cukup baik.

◆ Kemampuan berinteraksi dengan orang baru tergolong sudah cukup baik, ia cukup responsif dan kooperatif, walaupun ia cenderung pendiam.

◆ Stabilitas emosi yang dimiliki tergolong sudah cukup baik, pada saat tes Ananda mampu mengontrol emosinya dan mampu untuk duduk dengan tenang sampai pengerjaan tes selesai.

◆ Kemampuan dan kemampuannya dalam mengikuti tes tergolong sudah cukup baik.

Diagnosis: Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian (Attention Deficit Disorder) dan Kemampuan belajar yang lambat.

Purwokerto, 02 Desember 2022
Psikolog

Sakura
Kurniasih Dwi P, M.Psi, Psikolog
SPP. 021-20-3-2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Iddentitas Diri

Nama : Laela Fajriyatun Saharani
Tempat, Tanggal Lahir : Cilcap, 05 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln Irigasi, RT 04/ RW 05 Desa Padangsari,
Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Provinsi
Jawa Tengah
Email : laelafajriyatun@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. RA Masitoh 07 Padangsari Majenang
2. MI Darwata Padangsari Majenang
3. MTS Darwata Padangsari Majenang
4. MAN 2 Cilacap
5. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Pengalaman Organisasi

1. Osis : 2015
2. Pramuka : 2016 - 2020
3. Paskibra : 2017 -2020

